

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS I  
SMKN 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Dekan Psikologi Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mempe roleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**Sumiani  
04410086**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MALANG  
2008**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL  
PADA SISWA KELAS I  
SMKN 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Sumiani  
04410086**

**Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Drs. Zainul Arifin. M.Ag  
NIP. 150 267 274**

**Tanggal Oktober 2008**

**Mengetahui,  
Dekan fakultas Psikologi**

**Drs. Mulyadi. M.Pd. I  
NIP.150206243**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA**  
**DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL**  
**PADA SISWA KELAS I**  
**SMKN 2 MALANG**

**Oleh:**

**Sumiani**  
**04410086**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Pada Tanggal: Oktober 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan

1. In Tri Rahayu, S. Psi.  
(Ketua /Penguji)

\_\_\_\_\_  
NIP. 150 295 154

2. Drs. Zainul Arifin, M.Ag.  
(Pembimbing/Penguji)

\_\_\_\_\_  
NIP. 150 267 274

3. Drs. H. Yahya, MA.  
(Penguji Utama)

\_\_\_\_\_  
NIP. 150 246 404

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang**

**Drs. Mulyadi, M.Pd**  
**NIP. 150206243**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumiani  
NIM : 04410086  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS I  
SMKN 2 MALANG

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2008

Sumiani

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alahamdulillah saya panjatkan kehadirat illahi rabbi yang mana dengan rahmat, taufik dan hidayahnyalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan buat ibu saya yang mana beliau selalu memberi semangat dan dukungan yang sangat besar sehingga saya dapat tetap tegar dan terus berusaha tanpa menyerah dalam hadapi segala rintangan hidup. Kemudian buat ayahanda saya yang selalu memberi nasihat-nasihat yang bijaksana dan kepada adik dan kakak saya yang selalu membantu saya samapai saya menjadi sarjana.

Buat teman-teman kos-kosan (april, ajenk, riska dan teman-teman yang lain) terimakasih banyak atas bantuan dan suportnya selama ini.

Buat teman-teman angkatan 2004 (anum, indah, lili, isa, riva, maknah, pipit, dll) terimakasih banyak atas bantuannya, dan untuk teman-teman yang belum lulus semoga kalian segera nyusul yach.

Untuk semua sahabat-sahabatku angkatan 2004, tiada kata yang dapat aku ucapkan kecuali terimakasih sedalam-dalamnya dan kalian akan selalu menjadi kenangan terindah, semoga kita akan bertemu lagi dan semoga sukses dalam menjalani hidup di dunia maupun di akhirat

Amin.....!

By : Sumiani

## MOTTO

Orang yang percaya, yang yakin, yang berani berusaha terus, mungkin  
kepandaian-kepandaiannya tak seberapa, tetapi ia memiliki daya  
pendorong.

Orang yang cepat akan melampaui orang yang kuat tapi lambat.

By: Schwartz, 1978,



## ABSTRAK

Sumiani, 2008. Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Penyesuaian Sosial siswa kelas 1 SMKN2 Malang. Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Dosen Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Kata Kunci: pola asuh, orangtua, penyesuaian sosial

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Peranan pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan anak sehingga pola asuh dapat dimengerti sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak selama merawat dan mengasuh anak. Jika pola asuh yang diberikan kepada anak secara otoriter anak akan cenderung bersikap menolak diri. Jika orangtua mendidik anak dengan pola asuh demokratis anak akan sadar diri dan bertanggung jawab secara sosial. Dan jika orangtua mendidik anak dengan pola asuh permisif maka anak akan cenderung bersikap semaunya sendiri sehingga kurang mampu menjalin persahabatan. Jika anak mempunyai hubungan sosial memuaskan dengan anggota keluarga, maka anak akan menikmati sepenuhnya hubungan sosial di luar keluarga baik di sekolah, maupun dalam masyarakat. Penelitian ini membahas tentang 1). Bagaimana jenis pola asuh orangtua Siswa SMKN 2 Malang, 2). Bagaimana tingkat penyesuaian sosial Siswa SMKN 2 Malang, dan 3). Apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial pada Siswa SMKN 2 Malang.

Pola asuh adalah cara yang digunakan orangtua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Pola asuh orangtua ada 3 macam yaitu: 1). Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan batasan dan larangan, orangtua sangat menghargai anak-anak yang patuh terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan tidak melawan. 2). Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. dan 3). Pola asuh permisif adalah pola asuh yang tidak memberikan struktur dan batasan-batasan yang tepat bagi anak-anak mereka. Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan populasi siswa kelas 1 SMKN 2 Malang dan sampel yang diambil sebanyak 110 siswa kelas 1 SMKN 2 Malang. Dengan menggunakan teknik *random*. Metode pengumpulan data melalui angket. Analisis data menggunakan *Analisis Variant* dan *Product Moment*.

Hasil penelitian tentang pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial menunjukkan bahwa 1). Jenis pola asuh orangtua siswa kelas 1 di SMKN 2 Malang, adalah pola asuh demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 58 dan persentasenya sebesar 53%. 2). Tingkat penyesuaian sosial pada siswa SMKN 2 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 41 dan persentasenya sebesar 37 %. 3). Ada hubungan yang signifikan positif antara

pola asuh orangtua demokratis dengan penyesuaian sosial anak yang menunjukkan bahwa  $r = 0,266$  dan  $p = 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis maka semakin tinggi tingkat penyesuaian sosial. Sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh demokratis maka semakin rendah tingkat penyesuaian sosial. Sedangkan korelasi antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian sosial menunjukkan hasil  $r = -,161$  dan  $p = 0,094$ . Ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian sosial. Begitu juga korelasi antara pola asuh permisif dengan penyesuaian sosial menunjukkan hasil  $r = -,053$  dan  $p = 0,581$ . Ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian sosial.



## ABSTRACT

Sumiani, 2008. The Relationship between the Care Style of Parent and Social Adaptation of the 1<sup>st</sup> Grade Students of SMKN 2 Malang. Thesis, Psychology Major Psychology Faculty The State Islamic University of Malang. Advisor: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Keywords: care style, parent, social adaptation

Family is the first and primer place for child in learning education. The role of care style applied by parent has very important influence for the child growth so that the care style can be interpreted as the interaction pattern between parent and child during treating and taking care of child. If the care style given to child is authoritarian, child will tend to be refusing child. If parent educates child democratically, child will be aware their self and responsible for social. If parent educates child permissively, child will tend to do whatever they want so they will be hard to make a friend. If child has satisfying social relationship with the members of family, so child will enjoy the whole social relationship outside family either in school or society. This research discusses about 1) How is the kind of care style of students parent of SMKN 2 Malang, 2) How is the social adaptation level of SMKN 2 Malang students, 3) Is there any Relationship between the care style of parent and social adaptation of SMKN 2 Malang students.

The care style is the way used by parent in trying some strategies to motivate child to get the purpose wanted. There are some care types of parent, those are: 1) authoritarian care type is the care type pushing the limit and prohibition, parent rally appreciates children who obey and do not oppose to what they ask. 2) Democratic care type motivates child to be free but still gives the limit and controls their activities. And 3) Permissive care type is the care type not giving the exact structure and limit for their children. Social adaptation is meant as the success of someone in adapting with other people generally and with group especially.

This research uses correlation quantitative approach, with the population is the 1<sup>st</sup> grade students of SMKN 2 Malang and the sample taken is 110 1<sup>st</sup> grade students of SMKN 2 Malang by suing random technique. The data collecting method is uses questioner. The data analysis uses *Variant Analysis* and *Product Moment*.

The research result about the care style of parent and social adaptation shows that 1) The kind of care style of 1<sup>st</sup> grade students parent of SMKN 2 Malang is democratic care type. This is shown by the 58 frequencies and the percentage is 53%. 2) The social adaptation level of SMKN 2 Malang students is at the middle category. This is shown by the 41 frequencies and the percentage is 37%. There is significant and positive relationship between the of parent and child social adaptation which shows that  $r = 0,266$  and  $p = 0,005$ . It shows that the higher of democratic care style, the higher the level of social adaptation. On the contrary, the lower the level of democratic care style so the lower the social adaptation level. Meanwhile the correlation between the authoritarian care style

with social adaptation shows the result  $r = -1,61$  and  $p = 0,094$ . This show that there is no significant relationship between authoritarian care style and social adaptation. So does the correlation between permissive care style and social adaptation shows the result  $r = -0,53$  and  $p = 0,581$ . This shows that there is no significant relationship between permissive care style and social adaptation.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah kami panjatkan puja dan puji syukur atas rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga saya bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan yang gelap ke jalan yang diridhai Allah SWT (Amin).

Saya sebagai manusia biasa yang terlahir dengan kodratnya yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekurangan, dalam menyelesaikan skripsi ini saya tidak mungkin bisa selesai tanpa bantuan orang lain karena itu dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo. selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selama ini membantu dan membimbing saya selama mengerjakan Skripsi.
4. Bapak Rahmat Aziz, Bapak Lubabin Nuqhul, Bu Iin yang selama ini membantu dan mengarahkan dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak Juwito selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Malang yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMKN 2 Malang.
6. Bapak Yahya Hasyim selaku guru bimbingan dan konseling yang telah membantu dan mengarahkan selama penelitian di SMKN 2 Malang.
7. Bapak ibu guru SMKN 2 Malang yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian di SMKN 2 Malang.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Dan saya sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dan kekurangan, oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam menulis skripsi ini, dan saya ucapkan terima kasih.

Malang, 16 Oktober 2008

Penyusun



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
a. Secara Teoritis .....	7
b. Secara Praktis .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pola Asuh Orangtua .....	9
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua .....	9
2. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua .....	16
B. Penyesuaian Sosial .....	19
1. Pengertian Penyesuaian Sosial .....	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial.....	23
3. Kriteria Keberhasilan dalam Penyesuaian Sosial .....	29
C. Remaja .....	31
1. Pengertian Remaja.....	31
2. Ciri-ciri Perkembangan Remaja .....	33
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja .....	36
4. Penyesuaian Diri Pada Remaja .....	38
D. Pola Asuh Orangtua dan Penyesuaian Sosial dalam Prespektif Islam ...	44
E. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Penyesuaian Sosial .....	53
F. Hipotesis .....	54
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Rancangan Penelitian .....	56
B. Variabel Penelitian .....	57
C. Definisi Operasional .....	57
D. Strategi Penelitian.....	58

1. Penentuan Populasi .....	58
2. Sampel .....	60
3. Teknik Sampling .....	61
E. Metode Pengumpulan Data .....	63
1. Observasi .....	64
2. Angket .....	64
3. Dokumentasi .....	65
F. Instrumen Penelitian .....	66
G. Validitas dan Reliabilitas .....	70
1. Validitas .....	70
2. Reliabilitas .....	71
H. Metode Analisis Data .....	73
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Profil .....	77
1. Identitas SMKN 2 Malang .....	77
2. Sejarah SMKN 2 Malang .....	77
B. Data Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	82
C. Hasil Penelitian .....	83
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	86
E. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Penyesuaian Sosial .....	90
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pola Asuh Orngtua
Tabel 2.2	Penyesuaian Sosial
Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa Kelas 1 SMKN 2 Malang tahun 2007/2008
Tabel 3.2.	Data Sampel Dari Populasi Siswa Kelas 1 SMKN2 Malang
Tabel 3.3.	Rincian Sampel Dari Pupulasi Siswa Kelas 1 SMKN2 Malang
Tabel 3.4.	Skor Skala Likert
Tabel 3.5.	Indikator Variable Pola Asuh Orngtua
Tabel 3.6.	Blue Print Sebaran Item Pola Asuh Orngtua
Tabel 3.7.	Indikator Variable Penyesuaian Sosial
Tabel 3.8.	Blue Print Sebaran Item Penyesuaian Sosial
Tabel 3.9.	Hasil Uji Coba validitas dan Reliabilitas
Tabel 3.10.	Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMKN2 Malang
Tabel 4.1.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur
Tabel 4.2.	Reliability Pola Asuh Orngtua dan Penyesuaian Sosial
Tabel 4.3.	Norma Penggolongan
Tabel 4.4.	Hasil Diskriptif Variabel Pola Asuh Orngtua
Tabel 4.5.	Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Sosial
Tabel 4.6.	Histogram Tingkat Pola Asuh Orngtua
Tabel 4.7.	Histogram Penyesuaian Sosial
Tabel 4.8.	Besaran Pola Asuh Orngtua
Tabel 4.9.	Hasil Analisis Pola Asuh Dengan Penyesuaian Sosial
Tabel 4.10.	Post Hoc Test.
Tabel 4.11.	Profile Plots

## DAFTAR BAGAN

- Bagan 2.1 Pola Asuh Orngtua dalam prespektif Islam  
Bagan 2.2 Penyesuaian Sosial dalam Prespektif Islam  
Tabel 4.1. Letak Geografis  
Tabel 4.2. Struktur Organisasi SMKN2 Malang

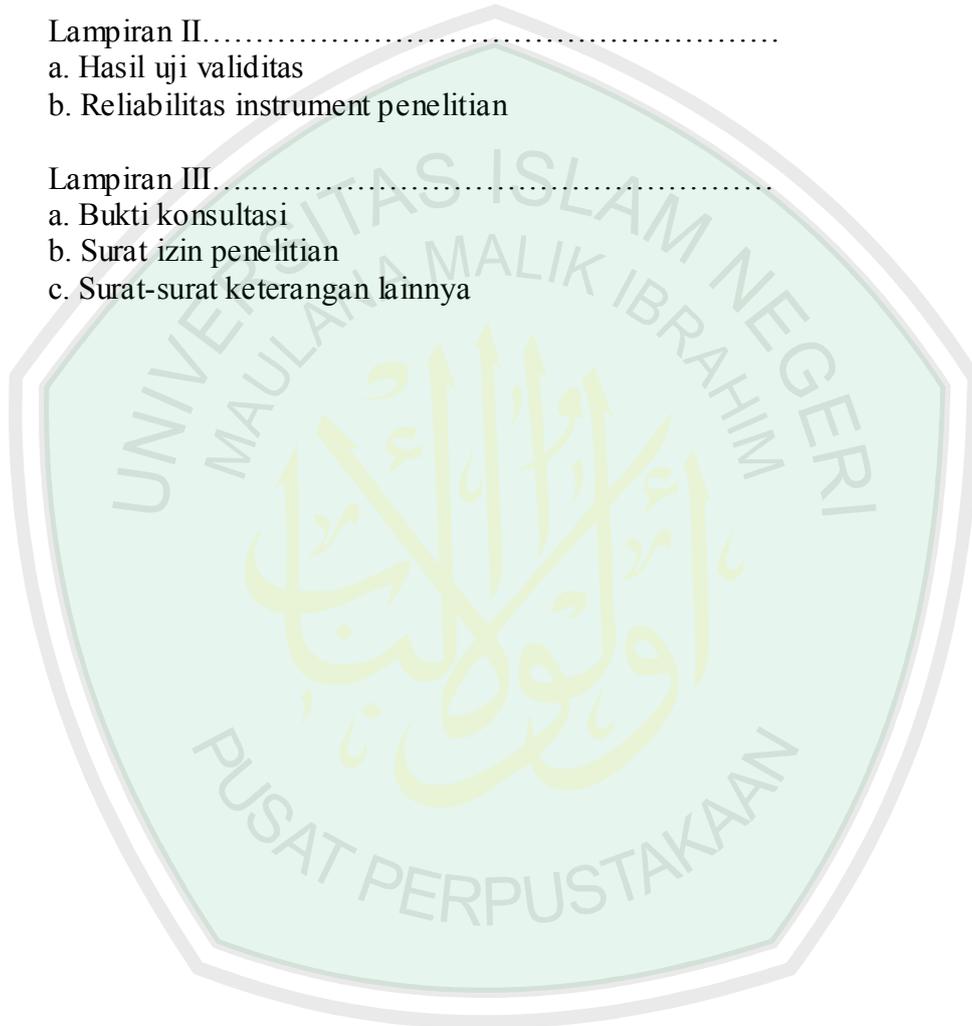


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I .....  
a. Angket pola asuh orangtua  
b. Angket penyesuaian sosial

Lampiran II.....  
a. Hasil uji validitas  
b. Reliabilitas instrument penelitian

Lampiran III.....  
a. Bukti konsultasi  
b. Surat izin penelitian  
c. Surat-surat keterangan lainnya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri mereka saling tergantung satu sama lain mereka selalu mengadakan hubungan atau kerjasama dengan orang lain baik antar perorangan atau antar kelompok sehingga bisa dikatakan manusia selalu mengadakan interaksi dengan orang lain dan di dalamnya mereka saling mempengaruhi.

Kehidupan manusia dalam masyarakat mempunyai 2 fungsi yaitu berfungsi sebagai obyek dan subyek.<sup>1</sup> Itulah sebabnya maka H. Bornner (dalam Gerungan buku psikologi sosial) memberikan rumusan interaksi sosial sebagai berikut:

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara 2 atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.<sup>2</sup>

Dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan manusia, maka akan terbentuk berbagai kelompok sosial. Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu dapat

---

<sup>1</sup> Drs. H. Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta; Rineka Cipta, 2002) hal 54.

<sup>2</sup> W.A Gerungan, Psikologi Sosial (Bandung: PT Refika Aditama, 2004) hal 62.

pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.<sup>3</sup>

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.<sup>4</sup>

Keberhasilan seorang individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan ditandai dengan kemampuannya dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Biasanya mereka mempunyai lebih banyak teman, lebih mampu hidup bermasyarakat dan mereka lebih percaya diri.

Sebagaimana telah diperoleh permasalahan melalui penjarangan masalah yang dilakukan pada saat melakukan PKLI pada tanggal 04 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2007, terdapat banyak masalah pada siswa SMKN 2 Malang mengenai kegelisahan dan kecemasan mereka menghadapi keluarga, ada siswa yang tinggal dalam pola asuh orang tua yang membedakan antara saudara sekandung, dan ada siswa yang merasa tertekan

---

<sup>3</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004) hal 91

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 1 ed.VI (Jakarta Erlangga 1978) hal 287

dan ingin lari dari segala tekanan orang tuanya dan ada juga siswa yang merasa dilupakan tanpa perhatian ataupun kasih sayang dari orang tuanya.

Hasil data dari penjaringan masalah pada siswa kelas 1 SMKN 2 Malang adalah:

**Tabel. 1 1. Hasil Penjaringan Masalah  
Pada Siswa SMKN 2 Malang**

<b>NO.</b>	<b>MASALAH YANG DIHADAPI</b>	<b>PROSENTASE</b>
1.	Ekonomi	35 %
2.	Keluarga	30%
3.	Hubungan lawan jenis	15%
4.	Penyesuaian sosial	15%
5.	Tidak bermasalah	5%

Hasil data yang diperoleh melalui buku bimbingan konseling menunjukkan bahwasannya anak-anak yang kurang mampu menjalin hubungan dengan teman-temannya adalah anak dengan pola asuh otoriter dan anak dalam pola asuh permisif.<sup>5</sup>

Secara tidak langsung penekanan dan batasan-batasan yang berlebihan pada perilaku anak akan berpengaruh pada kehidupan sosial anak. Begitu juga pola asuh orangtua yang tidak mengendalikan anak (permisif) akan membuat anak tidak mampu mengendalikan perilakunya sendiri. Akibatnya, anak-anak dalam pola asuh ini kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>5</sup> Buku bimbingan konseling keras 1 SMKN2 Malang 2008.

Penelitian terdahulu tentang Pola Asuh Orangtua yang dilakukan oleh Wahyu Triantika Sari pada tahun 2007 dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Agresi pada siswa kelas V SDN 1 Gaprang Blitar". Menyatakan bahwa ada korelasi yang positif antara Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Agresi pada siswa kelas V SDN 1 Gaprang Blitar. Dengan hasil yaitu  $r_{hitung} = 0,606 >$  dan  $r_{tabel} = 0,463$ .

Penelitian terdahulu tentang penyesuaian sosial yang dilakukan oleh Mina Fadilah Ustadzah pada tahun 2004 dengan judul "Hubungan antara Rasa Percaya Diri dengan Penyesuaian Sosial pada remaja di SMK YP "Tujuh Belas" – 2 Malang". Hasilnya yaitu nilai  $r = 0,436$   $p = 0,001$ .

Pola asuh orangtua akan sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian anak. Jika orangtua terlalu banyak memberikan penekanan-penekanan pada anak, hal itu dapat menimbulkan rasa takut dan rasa tidak tenang dalam jiwa anak-anak. Dengan demikian anak akan mengalami kekacauan jiwa yang akan berpengaruh bagi kesehatan jiwa anak pada kehidupan mendatang.<sup>6</sup>

Keluarga sebagai suatu sistem merupakan lingkungan pertama yang dikenal sejak lahir. Orang tualah yang bertanggung jawab dan berkewajiban mengusahakan perkembangan anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.

---

<sup>6</sup> Mahfuzh Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-kautsar: 2001) hal 51.

Keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama tahun-tahun formatif awal. Hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum. Mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Pada dasarnya anak-anak belajar menyesuaikan diri atas dasar landasan pendidikan yang diberikan oleh keluarga kepada mereka. Dan landasan ini mempengaruhi pada sikap dan perilaku anak di kemudian hari.<sup>7</sup>

Setiap keluarga menggunakan (pola asuh) cara tersendiri untuk mendidik anak mereka. Namun, dari beberapa pola asuh yang ada, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling efektif untuk perkembangan kepribadian anak.

Peranan pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan anak sehingga pola asuh dapat dimengerti sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak selama merawat dan mengasuh anak. Kegiatan pengasuhan ini tidak hanya sekedar membimbing anak untuk mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, namun juga adanya kesesuaian dengan harapan atau norma sosial yang berlaku. Jika pola asuh yang diberikan kepada anak secara otoriter dan orang tua selalu mengatakan supaya anak "bertindak sesuai dengan usianya", atau bahwa mereka harus menyimpan barang-barang mereka dengan rapi dan

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2 , (Jakarta: Erlangga:1990) hal 200.

teratur seperti kakak yang lebih tua, maka tak ayal lagi mereka akan merasa inferior dan perasaan inilah yang mendorong penolakan diri.<sup>8</sup>

Pola asuh demokratis berkaitan dengan perilaku sosial seorang individu yang kompeten.<sup>9</sup> Anak-anak dengan pola asuh orangtua demokratis akan sadar diri dan bertanggung jawab secara sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua sangat mempengaruhi kepribadian anak, bagaimana pola asuh orangtua di rumah akan berpengaruh pada kehidupan sosial anak baik di rumah, di lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas I SMKN 2 Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti menyusun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis pola asuh orangtua Siswa SMKN 2 Malang?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial Siswa SMKN 2 Malang?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial pada Siswa SMKN 2 Malang?

---

<sup>8</sup> Ibid. hal 267.

<sup>9</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga: 2003 ) hal 186

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana jenis pola asuh orangtua Siswa SMKN 2 Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian sosial Siswa SMKN 2 Malang.
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial Siswa SMKN 2 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan dan informasi yang berarti khusus bagi psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Pihak Sekolah

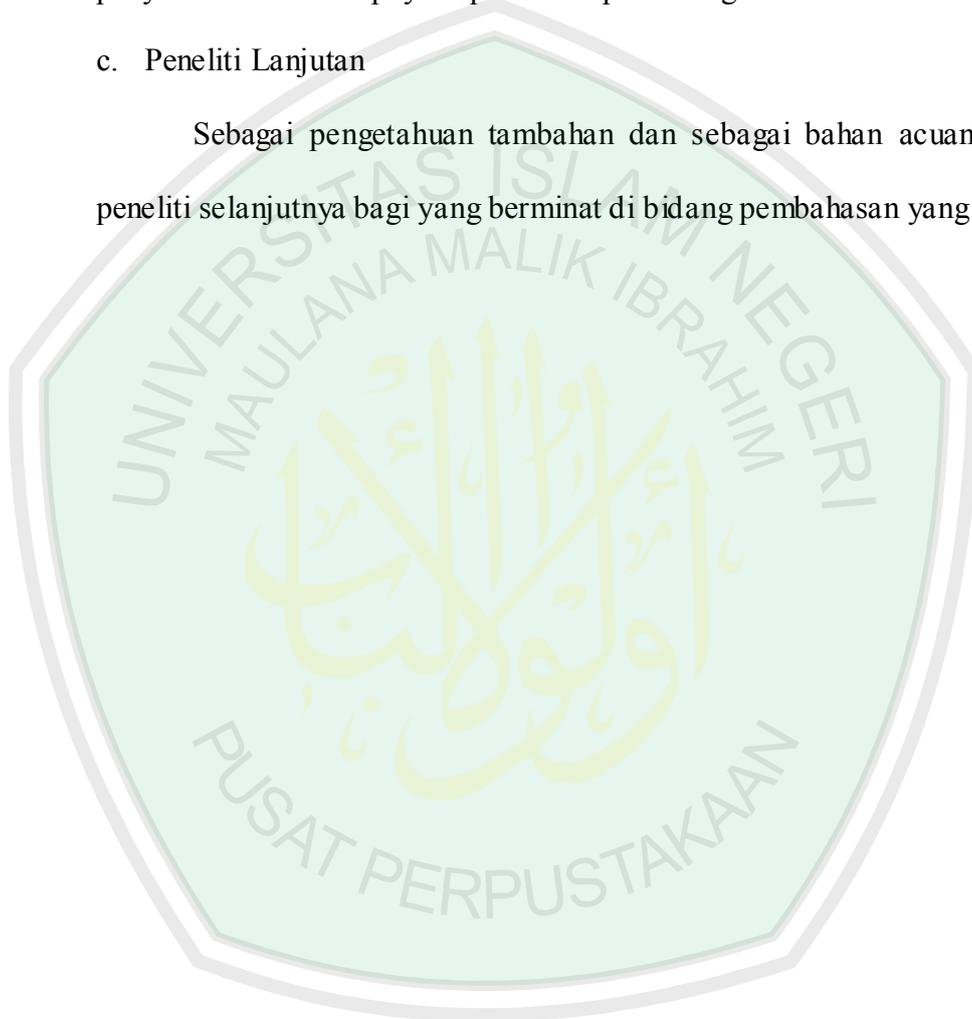
Dapat memberi informasi tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial Siswa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap Siswa di SMKN 2 Malang.

b. Siswa

Agar mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa serta lebih membahas secara detail hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial supaya dapat beradaptasi dengan baik.

c. Peneliti Lanjutan

Sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya bagi yang berminat di bidang pembahasan yang sama.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pola Asuh Orngtua

##### 1. Pengertian Pola Asuh Orngtua

Perkembangan kepribadian individu tidak terlepas dari lingkungan. Lingkungan terkecil adalah keluarga yang merupakan tempat pertama kali individu mengenal dan belajar segala sesuatu dalam kehidupannya.

Pola asuh adalah cara yang digunakan orangtua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.<sup>10</sup>

Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat. Orangtua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.<sup>11</sup>

Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orangtua dalam keluarga. Sikap orangtua sangat menentukan

---

<sup>10</sup> Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Arcan Noor: 1994) hal 395.

<sup>11</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka:2006) hal 76.

terbentuknya hubungan keluarga sebab apabila hubungan telah terbentuk dengan baik, maka hal ini cenderung untuk di pertahankan, karenanya sikap orangtua terhadap anak merupakan hasil belajar. Banyak faktor yang juga menentukan sikap apa yang dipelajari, yang paling umum diantaranya adalah: pengalaman orangtua sebagai anak (dari pola asuh orangtuanya yang diterapkan ketika mereka masih anak-anak) serta nilai budaya mengenai cara terbaik memperlakukan anak. Orangtua yang menerima pola asuh tertentu seringkali akan diterapkannya kembali pada anak-anak mereka dikemudian hari.<sup>12</sup>

Tujuan dari pola asuh adalah mendidik anak untuk menyesuaikan diri terhadap harapan sosial yang layak dan dapat diterima, serta mendisiplinkan anak, tujuan dari disiplin adalah memberitahukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ada.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya, dilihat dari cara orangtua memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan-tanggapan sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, karena orangtua sebagai model awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang lain.

---

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2 (Jakarta: Erlangga :1990) hal 200.

<sup>13</sup> Ibid. hal 201.

## 2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

Pola asuh Orangtua mempengaruhi seberapa baik anak-anak membangun nilai-nilai dan sikap-sikap yang di berikan orangtua. *Baumrind* mengelompokkan pola asuh ke dalam tiga tipe: *demokratis, otoriter dan permisif*.

### a. Pola Asuh Demokratis atau Bisa Diandalkan

Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersikap membesarkan hati remaja. Pola Asuh autoritatif berkaitan dengan perilaku sosial anak yang kompeten.<sup>14</sup>

Orangtua yang bisa diandalkan menyeimbangkan kasih sayang dan dukungan emosional dengan struktur dan bimbingan dalam membesarkan anak-anak mereka. Dan orangtua dengan tipe ini mereka membiarkan anak-anak mereka menentukan keputusan sendiri dan mendorong mereka untuk membangun kepribadian dan juga minat

---

<sup>14</sup> Baumrind mengembangkan konsep penting mengenai pengasuhan autoritatif, yang terkait dengan perilaku remaja yang terampil secara sosial. Belum lama ini, Baumrind (1991) juga menemukan bahwa responsivitas orangtua yang meliputi perhatian dan dukungan terkait dengan ketrampilan sosial pada remaja. Di kutip dalam bukunya Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 183

khlas mereka sendiri daripada mencoba menempatkan anak-anak didalam kurungan.<sup>15</sup>

Pola asuh yang bisa diandalkan melibatkan rasa hormat kepada anak-anaknya sebagai individu-individu unik yang pantas diterima dan dicintai bahkan ketika mereka sedang bersikap tidak normal. Intinya pola asuh ini *memberikan* banyak (kasih sayang dan respons yang baik) dan *menginginkan* banyak (tanggung jawab). Orangtua yang menggunakan pendekatan ini selalu memberikan contoh yang baik tentang keseimbangan antara kasih sayang dan sikap *asertif* yang dibutuhkan seseorang untuk menciptakan kehidupan sosial yang sehat.<sup>16</sup>

Jadi pola asuh orangtua demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan anak. Dalam pola asuh ini orangtua lebih bersikap hangat dan mengasihi anak.

b. Pola Asuh Otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orangtua. Orangtua yang bersifat autoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal.

---

<sup>15</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka: 2006) hal 78.

<sup>16</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka: 2006) hal 79

Pengasuhan otoriter berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap. Sebagai contoh orangtua otoriter bisa berkata, "kamu harus melakukan apa yang saya katakan. Tidak ada tawar-menawar!".<sup>17</sup>

Anak dalam pola asuh otoriter seringkali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai suatu kegiatan, dan memiliki kemampuan sosial yang rendah.<sup>18</sup>

Pola asuh otoriter cenderung untuk menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Mereka tidak mempertimbangkan harapan-harapan dan kehendak hati anak-anak mereka. Petunjuk atau keputusan dari Orangtua dicukupkan dengan kalimat "karena aku bilang begitu". Orangtua otoriter menuntut keteraturan, sikap yang sesuai dengan ketentuan masyarakat dan menekankan kepatuhan kepada otoritas. Mereka menggunakan hukum sebagai penegak kedisiplinan dan dengan mudah mengumbar kemarahan serta ketidaksenangan kepada anak-anak mereka. Tentu saja Orangtua otoriter tidak selalu bersikap dingin dan tidak responsif, tetapi mereka lebih banyak menuntut dan bersikap penuh amarah serta kurang bersikap positif dan kurang bisa memperlihatkan sikap mencintai anak-anak mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 185

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006) hal 80.

Orangtua dengan pola asuh otoriter menekankan batasan dan larangan, orangtua sangat menghargai anak-anak yang patuh terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan tidak melawan. Perbedaan "Aku adalah orangtua. Kamu adalah anak" sangat jelas dan sering kali berlanjut seiring pertumbuhan anak.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan batasan dan larangan, orangtua sangat menghargai anak-anak yang patuh terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan tidak melawan. Hubungan orangtua dengan anak terlihat kaku dan kurang bersahabat.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh orangtua permisif tidak memberikan struktur dan batasan-batasan yang tepat bagi anak-anak mereka. Baumrind (dalam Santrock, 2003:80) menggambarkan 2 jenis Orangtua yang permisif antara lain:

1) Orangtua Permisif Lunak atau Memanjakan

Pola asuh permisif memanjakan (*permissive-indulgent parenting*) adalah suatu pola dimana Orangtua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif memanjakan berkaitan dengan

---

<sup>20</sup> Ibid

ketidak cakapan sosial remaja, terutama kurangnya pengendalian diri.<sup>21</sup>

Orangtua permisif lunak bisa hangat, bersifat *ngemong*, dan responsif, tetapi mereka memberikan sedikit sekali struktur dan bimbingan. Karena Orangtua dengan tipe ini cenderung mempercayai bahwa ekspresi bebas dari keinginan hati dan harapan sangatlah penting bagi perkembangan psikologis, mereka memberikan sedikit sekali tuntutan kepada anak-anak mereka untuk menjadi matang dan bersikap mandiri.<sup>22</sup>

Anak-anak yang dibesarkan oleh Orangtua tipe ini biasanya menjadi anak-anak yang "manja". Mereka cenderung tidak cocok dengan orang dewasa lainnya. Mereka sangat menuntut, kurang percaya diri, dan kurang bisa mengandalkan diri. Mereka tidak menetapkan tujuan atau menikmati kegiatan yang mengandung tanggung jawab. Mereka bisa menjadi senang dan bersikap baik selama segala sesuatu berjalan sesuai dengan keinginan mereka, tetapi mudah frustrasi jika keinginan mereka tidak terpenuhi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 186

<sup>22</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006) hal 82.

<sup>23</sup> Ibid.

## 2) Orangtua yang Lepas Tangan atau Tidak Peduli

Gaya pengasuhan permisif tidak peduli (*permissive-indifferet parenting*) adalah suatu pola dimana si Orangtua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak.<sup>24</sup>

Orangtua semacam ini gagal memberikan bimbingan dan dukungan emosional yang cukup bagi anak-anak mereka. Orangtua yang tidak peduli bisa saja memulai dengan mencintai dan tegas, tetapi dalam perjalanannya mereka menjadi kewalahan menghadapi seringnya respons negatif dari anak mereka. Mereka mencoba menghindari konflik dengan bertahap menarik diri dari kehidupan emosional anak mereka. Seakan-akan Orangtua yang lepas tangan mengatakan kepada diri mereka sendiri, "apapun yang kulakukan, semuanya tidak berhasil. Jika aku baik kepada anak ini, juga tidak akan berhasil. Jika aku coba untuk memaksa anak ini untuk mengerjakan apa yang aku inginkan, anakmu menolak dan semua menjadi lebih buruk lagi".

Dari semua pola asuh orangtua yang paling banyak menimbulkan dampak negatif adalah pola asuh lepas tangan, anak-anak ini sangat beresiko memiliki masalah emosi dan perilaku,

---

<sup>24</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 186

kesulitan akademis, rendahnya kepercayaan diri dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Ketiga tipe pola asuh ini berbeda pada pokoknya, dan tipe pola asuh yang paling efektif adalah pola asuh yang bisa diandalkan atau pola asuh demokratis.

Menjadi orangtua yang bisa diandalkan mensyaratkan ketrampilan-ketrampilan khusus. Biasanya akan terasa sulit dan canggung pada awalnya. Namun dengan berlatih, bisa lebih mahir dan ketrampilan-ketrampilan tersebut terasa lebih alami. Dalam jangka panjang, pola asuh yang efektif akan menghabiskan lebih sedikit energi dibandingkan dengan pendekatan permisif atau otoriter.<sup>26</sup>

Jadi pola asuh orangtua permisif secara keseluruhan ditandai dengan keadaan orangtua yang tidak mengendalikan anak, tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak dan tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan cara orangtua dalam mengasuh anak, tetapi ada dua faktor yang menonjol yaitu:

#### a. Ketegangan Orangtua

---

<sup>25</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006) hal 83.

<sup>26</sup> *Ibid* hal 76.

Pola asuh seseorang bisa berubah ketika merasakan ketegangan ekstra. Orangtua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak setelah melewati hari-hari yang melelahkan orangtua bisa selalu bersikap konsisten. Peristiwa sehari-hari dapat mempengaruhi orangtua dengan berbagai cara.

*Thomas Gordon*, menegaskan bahwa ketidakkonsistenan seperti ini adalah bagian kehidupan dan dalam taraf tertentu penting untuk menerima hal ini. orangtua tidak perlu menimpakan kesalahan kepada diri sendiri ketika mengacaikan segalanya. Sebaliknya, orangtua dapat memaafkan diri sendiri dan terus maju.<sup>27</sup>

Namun, sebagian orangtua secara tidak konsisten terombang-ambing antara tipe otoriter, permisif-lunak, dan permisif lepas tangan dengan cara yang tidak bisa diperkirakan. Mereka bisa saja menghadapi sikap anak mereka dengan cara berbeda dari waktu ke waktu. Ketegangan lain yang normal dan sering kali destruktif muncul ketika kedua orangtua memiliki pendekatan yang berbeda.<sup>28</sup>

#### b. Pengaruh Cara Orangtua Dibesarkan

Para orang dewasa cenderung membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang sama seperti mereka dibesarkan oleh orangtua mereka. Namun, kadang-kadang Orangtua membesarkan anak dengan

---

<sup>27</sup> Thomas Gordon adalah seorang ahli ilmu mengasuh anak. Di kutip dari C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka,2006) hal 84

<sup>28</sup> C. Drew Edwards, Ph.D, *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka,2006) hal 84.

cara yang sama sekali berbeda dibandingkan dengan waktu mereka dibesarkan.

Mempelajari tipe pola asuh demokratis mungkin akan sulit jika orangtua dahulu dibesarkan dengan tipe permisif atau otoriter, tetapi dengan latihan dan komitmen, para orangtua dapat mempelajari tugas-tugas yang secara canggung. Dengan komitmen dan latihan tugas-tugas berat dapat terselesaikan.<sup>29</sup>

Menurut Mussen ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orangtua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di suatu pedesaan, maka orangtua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana-mana sendirian.

b. Sub Kultur Budaya

Adat dan budaya yang ada di Negara tempat tinggal sebuah keluarga akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Hal ini dapat dilihat bahwa banyak orangtua di Amerika Serikat yang memperkenankan

---

<sup>29</sup> *Ibid* hal 85.

anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan mengambil bagian dalam argumen tentang aturan dan standar moral.

c. Status Sosial Ekonomi

Keluarga dari status sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima, sebagai contoh: ibu dari kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan anak dibanding ibu dari kelas menengah keatas. Begitupun juga dengan Orangtua dari kelas buruh lebih menghargai penyesuaian dengan standar eksternal, sementara Orangtua dari kelas menengah lebih menekankan pada penyesuaian dengan standar perilaku yang sudah terinternalisasi.<sup>30</sup>

Jadi dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh orangtua yang bisa diandalkan adalah pola asuh orangtua demokratis karena orangtua dalam memberikan pujian, hukuman dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka akan turut mempengaruhi terbentuknya kemampuan berpenyesuaian yang baik dalam lingkungannya. Sebagai faktor pola asuh demokratis orangtua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam pengembangan kemampuan sosial anak.

---

<sup>30</sup> Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta:Arcon Noor:1994)392.

## B. Penyesuaian Sosial

### 1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Setiap individu dimana ia tinggal mau tidak mau harus berinteraksi dengan masyarakat. Itulah manusia yang secara kodrati diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap orang dalam melakukan penyesuaian sosialnya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya karena setiap individu itu berbeda-beda (*Individual differences*) dalam berbagai hal, begitu pula dalam hal penyesuaian sosial (*sosial adjusmnet*). Oleh karena itu diperlukan pemahaman terhadap makna penyesuaian diri.

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.<sup>31</sup> Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal. Sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.<sup>32</sup>

*Kunkel* berpendapat, bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, karena itu manusia mempunyai dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri (*Ichhhaftigkeit*) dan dorongan

---

<sup>31</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 1 ed.VI (Jakarta Erlangga 1978) hal 287

<sup>32</sup> *Ibid.*

untuk mengabdikan kepada masyarakat (*Sachlichkeit*) secara bersama-sama. Manusia merupakan satu kesatuan dari keduanya.<sup>33</sup>

Menyesuaikan diri diartikan dalam artian yang luas, yang dapat berarti: mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga; mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri dalam artian yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang autoplastis, sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut penyesuaian diri yang aloplastis. Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang "pasif", dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang "aktif", di mana kita mempengaruhi lingkungan.<sup>34</sup>

James F. Calhoun & Joan Ross Acocella memberikan definisi yang lebih praktis mengenai penyesuaian diri ini. Dikatakan "penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi anda yang kontinu dengan diri anda sendiri dengan orang lain dan dengan dunia anda".<sup>35</sup>

Berbagai definisi dan penjelasan di atas menyimpulkan bahwa penyesuaian diri itu pada pokoknya adalah "kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan".

Lingkungan di sini mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melingkupi individu, yang dapat mempengaruhi

---

<sup>33</sup> Kunkel adalah seorang ahli psikologi individual. Dikutip dari bukunya Bimo Walgito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset: 1991) hal 14.

<sup>34</sup> Dr. W. A. Gerungan, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama: 2004) hal 60.

<sup>35</sup> Drs. Alex Sobur, M.Si, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia: 2003) hal 526.

kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan itu ada lingkungan alam, lingkungan sosial dan kebudayaan serta manusia itu sendiri.<sup>36</sup>

Woodworth berpendapat bahwa pada dasarnya terdapat 4 jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya yaitu; Individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Lingkungan dalam hal ini melalui, baik lingkungan fisik, yaitu alam benda-benda yang kongkret, maupun lingkungan psikis, yaitu jiwa raga orang-orang dalam lingkungan, ataupun lingkungan rohaniah, yaitu objektive Geist, berarti keyakinan-keyakinan, ide-ide, filsafat-filsafat yang terdapat dilingkungan individu itu, baik yang dikandung oleh orang-orangnya sendiri dilingkungannya maupun yang tercantum dalam buku-buku atau hasil kebudayaan lainnya. Individu manusia senantiasa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik, psikis dan rohaniah. Ia menyesuaikan dirinya sekaligus dengan ketiga macam lingkungan itu, tetapi kerap kali dengan tekanan kepada satu atau dua segi dari lingkungannya tersebut.<sup>37</sup>

Menyesuaikan diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan

---

<sup>36</sup> Drs. Alex Sobur, M.Si, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia:2003)hal 527.

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2002) hal 76

(keinginannya) diri. Jadi penyesuaian diri ada yang dimaksud pasif dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan dan ada artinya yang aktif dimana kita mempengaruhi lingkungan.

Kiranya sudah jelas bahwa tiap-tiap perubahan dalam lingkungan kehidupan orang dalam arti yang luas itu memerlukan ia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut, baik dalam arti yang pasif maupun dalam arti yang aktif. Dan pada dasarnya, dari saat sampai saat berikutnya, lingkungan hidup orang atau aspek dari padanya senantiasa harus berubah-ubah. Oleh karena itu individu manusia senantiasa menjelaskan dirinya dengan lingkungan hidupnya, yang senantiasa berubah-ubah itu, baik secara autoplastis, maupun secara aloplastis. Biasanya individu manusia itu menggunakan kedua penyesuaian dirinya.

Demikian bentuk-bentuk utama dari hubungan manusia dengan lingkungannya pada umumnya, yaitu penyesuaian diri.<sup>38</sup>

Dari beberapa teori yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat tempat dia berada atau tempat individu bertempat tinggal. Sebagai wujud dari penyesuaian sosial tersebut dapat terlihat melalui penampilan nyata individu yaitu individu mampu bekerjasama dengan orang-orang disekelilingnya dan menerima segala kekurangan dan kelebihan diri serta orang-orang di sekelilingnya. Penyesuaian pribadi baik yaitu individu mampu mengaktualisasikan

---

<sup>38</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2002) hal 77

dirinya, mematuhi aturan kelompok masyarakat, sikap sosialnya baik yaitu mampu menyenangkan orang lain, suka menolong orang lain, kepuasan pribadi baik yaitu individu ikut andil dalam aktivitas kelompok masyarakat.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Sebagai makhluk sosial individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial dengan individu yang lainnya, agar individu tersebut dapat diterima di tempat individu itu tinggal. Kemampuan individu tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penyesuaian sosial diantaranya:

### a. Pola Asuh Keluarga

Hurlock mengatakan bahwa pola asuh disiplin yang otoriter dan disertai banyak hukuman badan cenderung menanamkan profil kepribadian anak yang selalu membenci semua orang yang berkuasa dan menimbulkan perasaan menyerah, perasaan yang dapat berkembang menjadi konteks martir.<sup>39</sup>

Sementara itu Daradjat menjelaskan bahwa perlakuan orangtua kepada anak yang terlalu keras, kurang atau bahkan tidak memperdulikan kepentingan anak, suka membandingkan dengan anak

---

<sup>39</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. V (Jakarta Erlangga 1991) hal 132.

yang lain, terlalu banyak campur dan sebagainya menyebabkan hilangnya ketenangan jiwa pada anak.<sup>40</sup>

Dalam pola asuh keluarga terdapat sifat dasar proses keluarga yang diantara pertimbangan-pertimbangan penting dalam mempelajari remaja dan keluarganya adalah sosialisasi timbal balik, kesesuaian, dan sistem keluarga; bagaimana remaja membangun hubungan dan bagaimana hubungan mempengaruhi perkembangan kematangan sosial; pengaruh sosial budaya dan historis terhadap keluarga; dan sifat dasar dari daur hidup keluarga.

Sosialisasi timbal balik (reciprocal socializations) adalah suatu proses dimana anak-anak dan remaja mensosialisasikan orangtua seperti halnya orangtua mensosialisasikan mereka. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana sosialisasi timbal balik bekerja, pertimbangan dua situasi: situasi yang pertama menekankan pada dampak bertumbuh dengan orangtua tunggal (pengaruh orangtua), yang kedua adalah seorang pemain ski es mudah yang berbakat (pengaruh remaja).<sup>41</sup>

Ketika para ahli perkembangan menyelidiki sifat dasar dari sosialisasi timbal balik, mereka terkesan dengan pentingnya kesesuaian dalam hubungan Orangtua anak dan Orangtua remaja. *Kesesuaian (synchrony)* merujuk pada interaksi yang terkoordinasi secara hati-hati

---

<sup>40</sup> Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta PT Gunung Agung 1996) hal 26.

<sup>41</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 175

antara Orangtua dan anak atau remaja, yang saling menelaraskan perilaku, yang seringkali secara tidak sadar.<sup>42</sup>

Sosialisasi timbal balik terjadi di dalam sistem sosial keluarga, yang terdiri atas sebuah gugus subsistem yang dibedakan berdasarkan generasi, jenis kelamin, dan peranan (Hooper & Hooper dalam penerbitan). Pembagian tenaga kerja diantara anggota keluarga menentukan bentuk subsistem-subsistem yang lain. Tiap anggota keluarga adalah anggota beberapa subsistem, beberapa subsistem adalah *diadik* (melibatkan dua orang), beberapa subsistem *poliadik* (melibatkan lebih dari 2 orang). Sang ayah dan remaja mewakili sebuah subsistem *diadik*, sang ayah dan ibu mewakili satu lagi. Ibu, ayah dan remaja mewakili satu subsistem *poliadik*.<sup>43</sup>

b. Penerimaan Sosial yang Baik

Hurlock menjelaskan bahwa penerimaan sosial yang baik merupakan indeks keberhasilan yang digunakan seseorang untuk berperan dalam kelompok sosial dan menunjukkan derajat rasa suka terhadap anggota kelompok yang lain, sehingga individu mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik.<sup>44</sup>

Hurlock juga menambahkan bahwa kemampuan sosioempatis merupakan hal yang penting untuk penyesuaian sosial yang baik

---

42 *ibid.*

<sup>43</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, edisi 6 (Jakarta: Erlangga, 2003) hal 176.

<sup>44</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 1 ed.VI (Jakarta Erlangga 1991) hal 293.

karena menentukan bagaimana seseorang akan berperilaku dalam situasi sosial.<sup>45</sup> Sehingga diperlukan adanya kategorisasi dalam penerimaan sosial. Kategorisasi tersebut sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- 1) Kelompok teratas atau mereka yang memimpin segala sesuatu
- 2) Kelompok atau individu yang selalu diterima secara umum oleh masyarakat
- 3) Individu yang terisolasi oleh anggota kelompok maupun teman sebayanya
- 4) Seseorang atau individu yang terletak pada batas penerimaan
- 5) Seseorang yang diterima dalam kelompok tetapi ingin memperoleh penerimaan dalam kelompok yang secara sosial lebih disukai
- 6) Orang yang tidak disukai tetapi tidak juga di benci.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian sosial individu. Pada mulanya pola kepribadian sudah terbentuk sejak bayi, akan tetapi mulai terbentuk pada masa kanak-kanak. Hurlock menjelaskan aspek pola kepribadian tertentu berubah selama masa awal anak-anak sebagai akibat dari pematangan, pengalaman, dan lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dalam kehidupan anak.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid. Hal 294.

<sup>46</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan epanjang rentang kehidupan*, ed. V (Jakarta Erlangga 1991) hal 139

Keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian baik pribadi maupun sosial akan membawa kepada tercapainya kepribadian yang sehat begitu pula sebaliknya. Individu yang mengalami penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk dinamakan maladjusted. Dan terdapat dua macam penyesuaian kepribadian yang buruk, yaitu pertama mencakup perilaku yang memuaskan anak akan tetapi secara sosial tidak dapat diterima dan kedua mencakup perilaku yang diterima secara sosial akan tetapi merupakan sumber konflik yang berkelanjutan, serius dan mengganggu bagi perkembangan anak.<sup>47</sup>

d. Konsep Diri

Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh meliputi aspek fisik, emosional, intelektual sosial dan spiritual. Aspek-aspek tersebut oleh Hurlock dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu; aspek fisik yang terdiri dari konsep yang memiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain. Sedangkan yang kedua aspek psikologis yang terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungan dengan orang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 2 ed.VI (Jakarta Erlangga 1990) hal 266.

<sup>48</sup> Ibid. hal 237

e. Intelegenci

Kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial setiap individu berbeda, kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingkat intelegenci seseorang yang berbeda pula. Azwar menjelaskan tentang pengaruh intelegenci pada penyesuaian sosial. Azwar mencotohkannya dengan fenomena kelompok mental retardasi. Disana dapat dilihat kalau mereka sangat kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.<sup>49</sup>

Dari kelima faktor penyesuaian sosial diatas, faktor pola asuh keluarga menjadi faktor utama bagi seorang anak, karena dengan perlakuan keluarga dalam hal ini ayah, ibu dalam keluarga baik itu pola asuh otoriter, demokratis atau permisif akan dibawa oleh anak ke lingkungan luar, baik sekolah maupun masyarakat.

3. Kriteria Keberhasilan dalam Penyesuaian Sosial

Setiap individu memiliki karakteristik dalam melakukan upaya bersosialisasi dan cara bergaul tersendiri agar dapat diterima dalam lingkungannya atau kelompoknya. Dalam melakukan penyesuaian sosial ada beberapa kriteria keberhasilan seseorang dalam penyesuaian sosial tersebut. Lawton mengusulkan 20 sebagai ciri keberhasilan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hal. 148

- 1) Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai untuk tingkatan tiap usia
- 2) Berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk kegiatan tiap usia
- 3) Bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup
- 4) Segera menanganai masalah yang menuntut penyelesaian
- 5) Senang memecahkan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan
- 6) Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak meminta nasihat
- 7) Tetap pada pilihannya sampai diyakinkan bahwa pilihan itu salah
- 8) Lebih banyak memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata seimbang dari prestasi yang imajiner
- 9) Dapat menggunakan pikiran yang sehat sebagai alat untuk mencernakan cetak baru tindakan, bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan
- 10) Belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan
- 11) Tidak mebesar-besarkan keberhasilan atau menerapkannya pada bidang yang tidak berkaitan
- 12) Mengetahui bagaimana bekerja bila saatnya bekerja dan bermain bila saatnya bermain

- 13) Dapat mengatakan "tidak" dalam situasi yang membayakan kepentingan sendiri
- 14) Dapat mengatakan "ya" dalam situasi yang pada akhirnya akan menguntungkan
- 15) Dapat menunjukkan amarah secara langsung bila tersinggung atau bila hak-haknya dilanggar
- 16) Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai
- 17) Dapat menahan sakit dan frustrasi emosional bila perlu
- 18) Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan
- 19) Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting
- 20) Menerima kenyataan bahwa hidupnya adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.<sup>50</sup>

Kedua puluh kriteria menurut Lawton tersebut merupakan suatu bahan evaluasi terhadap penyesuaian sosial. Bahan-bahan pengevaluasian tersebut dapat dilihat dari:

a. Situasi

Secara sosial individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak terlepas dari situasi yang dihadapinya. Dengan kata lain seseorang akan mampu bersosialisasi pada saat situasi internal individu tersebut dengan situasi eksternalnya saling mendukung karena

---

<sup>50</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 2. (Jakarta: Erlangga:1990) hal 258

beberapa orang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tertentu akan tetapi belum tentu terhadap lingkungan lainnya.

b. Nilai

Selain dengan situasi yang dihadapi, individu dapat melakukan penyesuaian dengan baik tergantung dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat maupun keseimbangan penilaian individu tersebut dengan orang lain. Karena hal itu akan membantu seorang individu bagaimana dia harus berperilaku.<sup>51</sup>

## **B. Remaja**

### 1. Definisi Remaja

Menurut Hurlock adolescence atau remaja berasal dari bahasa latin yakni adolescere yang berarti tumbuh dan tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>52</sup>

Menurut Piaget secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak..integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber..termasuk juga perubahan intelektual

---

<sup>51</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 1 ed.VI (Jakarta Erlangga 1991) hal 258

<sup>52</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga:1980) hal 206

yang mencolok transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.<sup>53</sup>

Masa remaja disebut juga masa penghubung atau masa peralihan antara kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada periode ini adalah: kesadaran yang mendalam mengenai DIRI SENDIRI, dengan mana anak muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya; dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Masa remaja adalah masa dimana terjadinya gejolakan yang meningkat yang biasanya dialami oleh setiap orang. Masa ini dikenal juga sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Seperti yang dikatakan oleh Hamalik: masa remaja atau masa adolesen dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai anak-anak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa.

---

<sup>53</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan jilid 1* (Jakarta: Erlangga:1978) hal 206.

<sup>54</sup> DR. Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju: 2007) hal 148.

Mereka tidak dan tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan kedalam kategori orang dewasa.<sup>55</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dan didalam proses peralihan itu banyak faktor-faktor yang berkembang secara pesat, baik fisik maupun psikisnya, sosial maupun intelektualnya. Oleh karena itu pada masa remaja disarankan untuk lebih mengeksplor potensi yang ada pada dirinya.

## 2. Ciri-ciri Perkembangan Remaja.

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.<sup>56</sup> Ciri-ciri tersebut akan di terangkan di bawah ini sebagai berikut:

### a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja merupakan periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

---

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Mandar Maju:1995) hal.1

<sup>56</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga: 1991) hal 207.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan

Periode peralihan merupakan masa dimana beralihnya dari satu fase menuju fase berikutnya atau masa kanak-kanak beralih ke masa dewasa. Seperti dijelaskan oleh *Osterrieth*, "Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah pada akhir masa kanak-kanak".

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja dengan tingkat perubahan fisik terjadi dengan pesat.

Ada beberapa perubahan pada remaja yang bersifat universal, diantaranya yaitu;

- 1) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok social yang menimbulkan masalah baru.
- 3) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
- 4) Sebagian remaja bersikap ambivalen terhadap semua perubahan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Masalah-masalahnya adalah sebagai berikut: pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah yang

dihadapi sering diselesaikan oleh Orangtua dan para guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Yang kedua, karena remaja merasa mandiri, sehingga mereka enggan mengatasi masalahnya dan menolak bantuan orang dewasa.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada awal tahun masa remaja, penyesuaian diri dengan standar kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki maupun perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Majoritas menunjukkan banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai dan sayangnya diantaranya yang bersifat negatif.

g. Remaja sebagai usia yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* balasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh

karena itu mereka mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas. Mereka mengira bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.<sup>57</sup>

Ciri paling menonjol pada usia remaja ini adalah: *rasa harga-diri yang makin menguat*. Tidak ada periode kehidupan manusia yang secara psikis begitu positif kuat daripada periode poeral ini. Energi yang dikeluarkan berlimpah-limpah memanasifasikan diri dalam bentuk keberanian, keriangn , kericuhan perkelahian-perkelahian dan olok-olok sering mengganggu.<sup>58</sup>

### 3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Karl C. Garrison, mengemukakan beberapa tugas perkembangan remaja yaitu:

- a. Menerima keadaan jasmani.
- b. Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-taman sebaya antara dua jenis kelamin
- c. Menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari Orangtua dan orang dewasa lainnya.

---

<sup>57</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga: 1991) hal 207-209.

<sup>58</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju: 2007) hal 153.

- e. Mendapat kemandirian ekonomi
- f. Mendapat perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.<sup>59</sup>

Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja yaitu:

- a. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan teman lawan jenis.
- b. Dapat menjalankan peranan-peranan sex menurut jenis kelamin masing-masing artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat
- c. Menerima kenyataan realitas jasmaniah serta menggunakannya seefektif mungkin dengan perasaan puas
- d. Mencapai kebebasan emosional dengan Orangtua atau orang dewasa lainnya ia tidak kekanak-kanakan lagi yang selalu terikat pada Orangtuanya. Ia membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap Orangtua atau orang lain
- e. Mencapai kebebasan ekonomi
- f. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan artinya belajar memilih 1 jenis pekerjaan sesuai dan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut

---

<sup>59</sup> Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya; Usaha Nasional:1982) hal

- g. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
- h. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat
- i. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan
- j. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup.

Dari 10 tugas perkembangan ini dapatlah terlihat hubungan yang cukup erat antara lingkungan kehidupan sosial dan tugas-tugas yang harus diselesaikan si remaja dalam kehidupan.<sup>60</sup>

#### 4. Penyesuaian Diri pada Remaja

Menurut Scneiders (1984) setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja yaitu:

##### 1. Kondisi Fisik

Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah :

##### a. Hereditas dan Konstitusi Fisik

Dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan dari mekanisme fisik. darisini

---

<sup>60</sup> Drs H Panut Pamuji dan Ida Umami S Ag, Psikologi Remaja (Yogyakarta:Tiara Remaja Yogya: 1999) hal 25.

berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat atau kecenderungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka akan semakin besar pertumbuhannya terhadap penyesuaian diri bahkan dalam hal tertentu, kecenderungan ke arah malasuai (*maladjustment*) diturunkan secara genetik khususnya melalui media temperamen.

b. Sistem Utama Tubuh

Termasuk kedalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar dan otot. sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh secara baik pula kepada penyesuaian diri individu.

c. Kesehatan Fisik

Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilaksanakan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat dari pada yang tidak sehat. Kondisi fisik sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri dan begitu pula sebaliknya.<sup>61</sup>

2. Kepribadian

---

<sup>61</sup> Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005) Hal 190.

a. Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modify ability*)  
kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri.

b. Pengaturan Diri (*self regulation*)

Kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai dan penyimpangan kepribadian kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri (*self realition*).

c. Intelegenci

Kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegenci.<sup>62</sup>

3. Proses Belajar

a. Belajar

Kemauan belajar merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap ke dalam diri individu melalui proses belajar.

b. Pengalaman

1) Pengalaman yang menyehatkan yaitu peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang

---

<sup>62</sup> Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005) Hal 190.

mengenakkan, bahkan dirasa ingin mengulanginya kembali. Pengalaman ini akan dijadikan dasar untuk ditransfer oleh individu ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

2) Pengalaman traumatik yaitu peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dan dirasakan sebagai sesuatu yang sangat tidak mengenakkan. Individu yang mengalami pengalaman traumatik akan cenderung ragu-ragu kurang percaya diri, gamang bahkan merasa takut ketika harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

c. Latihan

Penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar hasil penyesuaian diri yang baik.

d. Determinasi Diri

Determinasi diri merupakan faktor yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk kebaikan atau keburukan untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntas, atau bahkan untuk merusak diri sendiri.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005) Hal 191

#### 4. Lingkungan

##### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu. kekoefisien keluarga atau gangguan keluarga dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu karena kekoefisien maupun gangguan keluarga akan menciptakan iklim psikologis dalam kehidupan keluarga. ada jumlah karakteristik menonjol dalam interaksi Orangtua dengan anak yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*acceptance*)
- 2) Identifikasi (*identification*)
- 3) Idealisasi (*idealization*)
- 4) Identifikasi negatif (*negative identification*)
- 5) Tindakan hukuman dan disiplin yang terlalu keras (*punishment and overdiscipline*)
- 6) Kecemburuan dan kebencian (*jealousy and hatred*)
- 7) Pemanjaan dan perlindungan yang berlebihan (*overindulgence and over protection*)
- 8) Penolakan (*rejection*)

#### b. Lingkungan Sekolah

Proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan norma, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berda dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian dirinya.

#### 5. Agama Serta Budaya

Sebagaimana faktor Agama, faktor budaya juga memiliki pengaruh yang berarti bagi perkembangan penyesuaian diri individu. hal ini terlihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat selain itu tidak sedikit konflik pribadi, kecemasan, frustrasi, serta berbagai perilaku neurotik atau penyimpangan perilaku yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh budaya sekitarnya.<sup>64</sup>

Jadi dari semua faktor-faktor penyesuaian diri pada remaja ini faktor keluarga tetaplah menjadi faktor yang paling utama karena keluarga adalah lingkungan paling awal yang di temui anak, dan

---

<sup>64</sup> Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta:Bumi Aksara : 2005) Hal 190.

faktor-faktor penting yang lain dalam penyesuaian diri seorang individu akan diterima dengan baik oleh si anak apabila anak mendapatkan pola asuh yang baik dari keluarga.

### C. Prespektif Islam Tentang Pola Asuh Orangtua dan Penyesuaian Sosial

#### 1. Pola Asuh Orangtua

Anak merupakan karunia Allah SWT sebagai hasil pernikahan antara ayah dan ibu. Dalam hal ini anak adalah buah hati, tempat bergantung di hari tua. Anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dijaga, dilindungi, diberi pendidikan untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengurus mereka dan Allah akan mempertanyakan di hari kiamat nanti. Dari Ibnu Umar, ia berkata "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda":

*Artinya: setiap kalian adalah pemimpin dan akan ditanyakan tentang kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dan akan ditanyakan tentang kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan ditanyakan tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanyakan tentang kepemimpinannya. Pembantu adalah pemimpin dalam harta majikannya dan akan dipertanyakan tentang kepemimpinannya. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan ditanyakan tentang kepemimpinannya.<sup>65</sup>*

Orangtua dalam memberi pendidikan pada anak haruslah dengan kasih sayang karena pola asuh dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadiannya. Jika pola asuh tidak baik diterapkan justru dapat menimbulkan rasa takut dan rasa tidak tenang

---

<sup>65</sup> Hadits Shahih Bukhari jilid II (Jakarta: Widjaya:1982) hal 317.

dalam jiwa anak-anak dalam berbagai situasi dan itu terjadi berulang-ulang. Maka hal itu akan membuat mereka mengalami kekacauan jiwa dan menunda berbagai perkembangan mereka sehingga jelas berpengaruh bagi kesehatan jiwa mereka pada kehidupan mendatang.<sup>66</sup>

**Tabel 2.1**

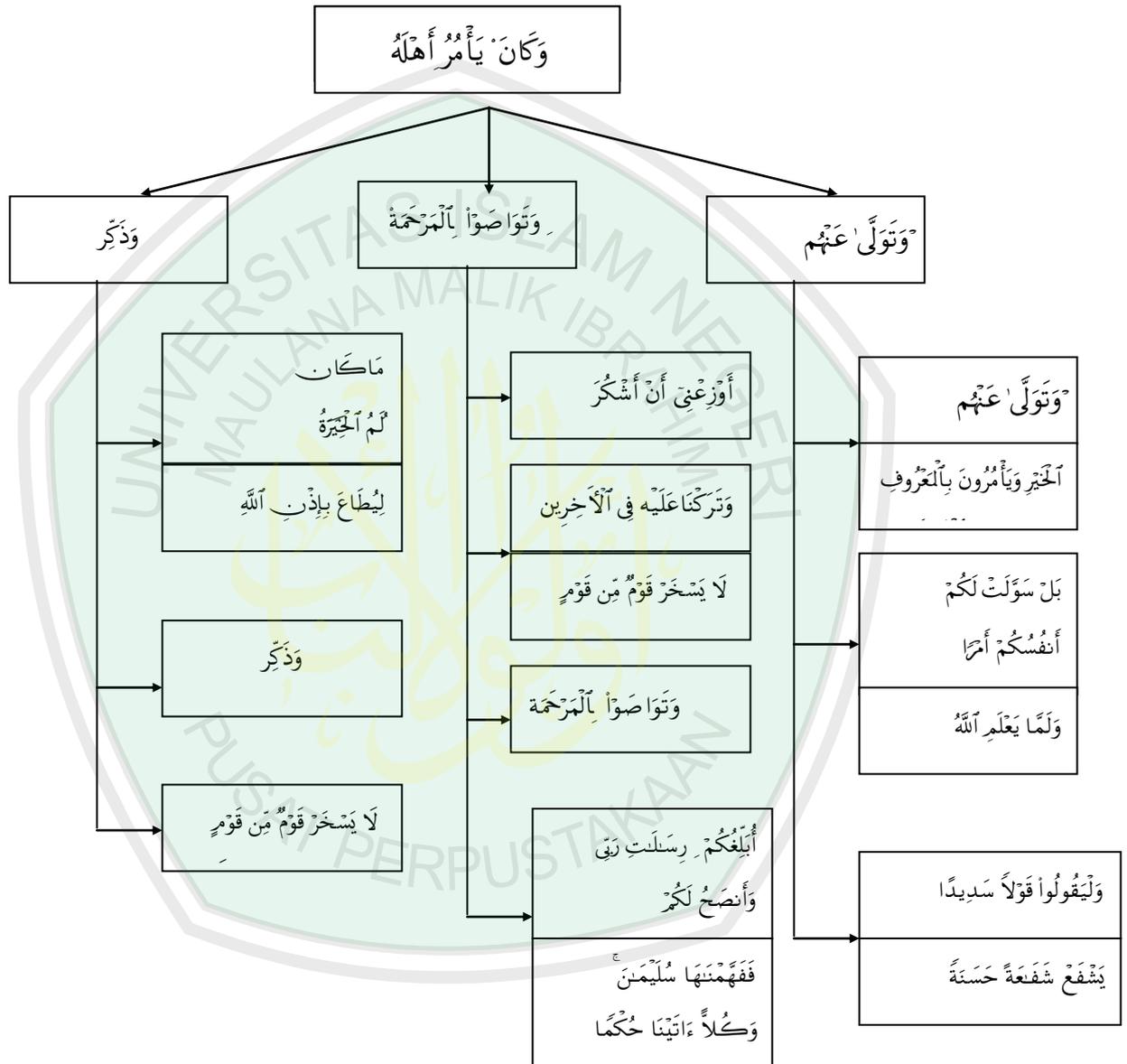
**Pola Asuh Orngtua**

No	Variabel	Indikator	Surat	Ayat
1	Pola asuh otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua membatasi anak dan mendesak anak mengikuti aturan-aturan tertentu</li> <li>- Berorientasi pada hukuman dan mengontrol anak</li> <li>- Sangat jarang memberi pujian</li> </ul>	Al- Qashash An-Nisaa  Al – Dzariyat  Al-Hujarat	68 64  55  11
2	Pola asuh demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong anak untuk berdiri sendiri</li> <li>- Memberi pujian pada anak</li> <li>- Bersikap hangat dan mengasihi serta mendukung anak</li> <li>- Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan</li> </ul>	An-naml  Ash-Shaaffaat Al Hujarat Al Balad  Al A'raaf Al –Anbiyaa'	19  108 11 17-18  62 78-79
3	Pola asuh permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua tidak mengendalikan anak</li> <li>- Terlalu menuntut perilaku dewasa pada anak</li> <li>- Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak dan tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak</li> </ul>	Yusuf Al-Imran  Yusuf Al-Imran  An – Nisaa' An-Nisaa'	84 104  83 142  9 85

<sup>66</sup> Mahfuzh Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-kautsar: 2001) hal 51.

## Bagan. 2.1

### Pola Asuh Orangtua Dalam Prespektif Islam



Dalam perspektif Islam pola asuh yang dianjurkan adalah pola asuh yang penuh kasih sayang dalam hal ini adalah pola asuh orangtua

demokratis lebih jelasnya dalam firman Allah dijelaskan bahwasanya orangtua harus menyayangi anak-anaknya. Dalam surat Al –Balad 17:18

Allah Berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الِّيمَنَةِ ﴿١٨﴾

*Artinya: Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.<sup>67</sup>*

Anak yang hidup dalam kasih sayang mereka akan tumbuh menjadi orang yang penuh kasih sayang, sebaliknya anak yang tumbuh dalam kekerasan dan tekanan mereka akan tumbuh dengan keras dan penentang.

Anak adalah Anugerah sudah sepatutnya kedua Orangtua menjaga mereka dengan memberikan pola asuh yang baik dan bijaksana sesuai dengan tuntunan agama dan menjadikan anak-anak yang soleh dan solihah serta menjadikan ketaqwaan yang lebih kepada Allah.

Demikian Allah menganjurkan kepada umat manusia untuk senantiasa menjaga dan mendidik anak-anak mereka dengan kasih sayang dan perlindungan yang baik agar anak-anak mereka menjadi anak yang bermanfaat di dunia mauppun di akhirat. Tentunya Orangtua harus mendidik anak-anak mereka dengan pola asuh yang baik agar mereka menjadi manusia yang soleh dan solihah.

---

<sup>67</sup> R.H.A. Soenarjo S. H sebagai ketua yayasan penyelenggara penerjemah/ penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:1971) hal 1062.

## 2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan oranglain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.<sup>68</sup> Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai ketrampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.

Seseorang yang melakukan penyesuaian sosial berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya Allah swt menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal seperti yang telah disebutkan dalam firmanNya yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Al-Hujarat : 13).<sup>69</sup>*

Dalam ayat ini disebutkan bahwasanya manusia diciptakan dengan berbagai perbedaan akan tetapi perbedaan itu bukanlah untuk di permasalahkan atau dijadikan masalah oleh setiap manusia akan tetapi

---

<sup>68</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 1 ed. VI (Jakarta:Erlangga:1991) hal 287.

<sup>69</sup> R.H.A. Soenarjo S. H sebagai ketua yayasan penyelenggara penerjemah/ penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:1971) hal 847.

adanya perbedaan itu harusnya dijadikan sebagai ajang untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan.

Dan dalam ayat lain Allah juga menyebutkan bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk rukun tanpa mengolok-olok orang lain dan manusia dianjurkan untuk memanggil dengan panggilan yang baik yang berarti manusia itu dianjurkan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam lingkungannya dengan selalu menjaga lidahnya dari menyakiti orang-orang yang ada di sekitarnya. Firman Allah yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَلْسَمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri, dan janganlah kamu panggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Al-Hujarat : 11).<sup>70</sup>*

Lebih dari itu, berhubungan (berinteraksi) dengan sesama manusia adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Karena itulah Islam memerintahkan agar umat manusia menjalin persaudaraan

<sup>70</sup> R.H.A. Soenarjo S. H sebagai ketua yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:1971) hal 847.

(menyambung silaturahmi) yang dilandasi dengan perasaan cinta dan kasih sayang dan melarangnya untuk memutuskannya. Allah Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ  
ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

*Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu. (An-Nisa':1).<sup>71</sup>*

Dan sebuah riwayat Rasulullah saw pernah bersabda:

*Artinya: Hubungan kekeluargaan itu digantungkan kepada Arasy. Ia berkata : Barangsiapa yang memutuskan aku maka Allah pun akan memutuskannya. Lebih lanjut dikatakan: bahwa orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan (silaturahmi) tidak akan masuk surga.<sup>72</sup>*

<sup>71</sup> R.H.A. Soenarjo S. H sebagai ketua yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:1971) hal 113.

<sup>72</sup> Hadits Shahih Bukhari jilid IV (Jakarta: Widjaya:1982) hal 49.

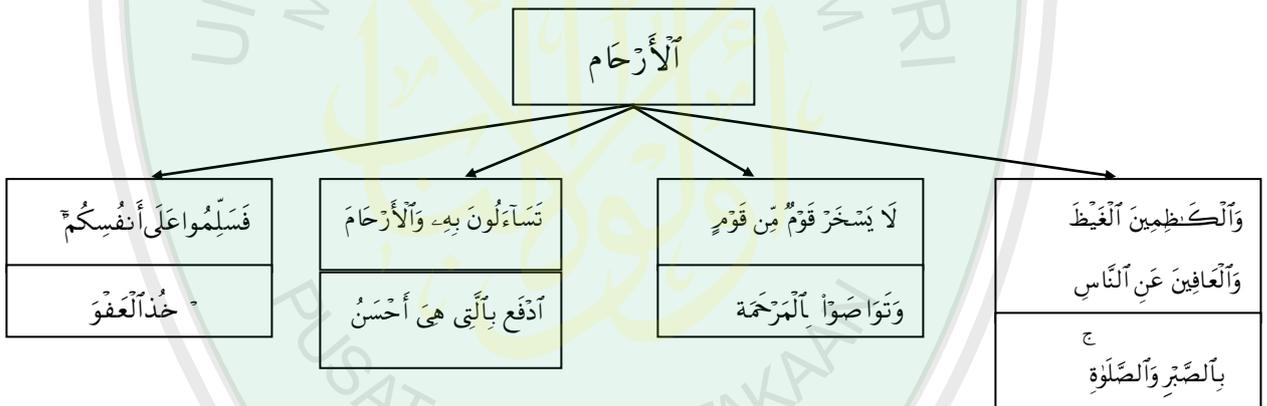
Tabel.2.2.

Penyesuaian Sosial

No	Variabel	Indikator	Surat	Ayat
1	Penyesuaian Sosial	Penampilan nyata	An Nuur	61
			Al A'raaf	199
		Penyesuaian pribadi	An Nisaa'	1
			Fushilat	34
		Sikap sosial	Al Hujarat	10-11
			Al Balad	17-18
		Kepuasan pribadi	Al Imron	134
			Al Baqarah	153

Bagan. 2.2

Penyesuaian Sosial Dalam Prespektif Islam



Dalam prespektif Islam penyesuaian sosial diartikan sebagai hubungan silaturrahmi. Setiap manusia yang beriman maka diwajibkan bagi mereka menjaga silaturrahmi karena Allah sangat membenci orang-orang yang memutuskan silaturrahmi. Dan silaturrahmi mempunyai manfaat dan pengaruh yang sangat positif bagi kondisi kejiwaan seseorang, seperti bersilaturrahmi dengan orang lain dapat menghilangkan kejenuhan, kepenatan, kesepian dan dapat mengurangi ketegangan jiwa

dan emosi seseorang. Lebih mendalam lagi, silaturahmi juga akan menjadikan seseorang memiliki banyak relasi, banyak sahabat dan kenalan, menemukan teman akrab dan terpercaya, sehingga seseorang akan bertukar pikiran dengannya mengenai berbagai hal yang terjadi pada dirinya, meminta masukan untuk menghadapi persoalan yang sulit agar dapat meringankan beban hatinya.

Berinteraksi dan berhubungan dengan sesama manusia adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain secara kodrati manusia adalah makhluk sosial, yang memerlukan berhubungan dengan sesamanya untuk dapat hidup dan berkembang secara normal (baik). Manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya juga untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam hidupnya, baik kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan akan makan, dan minum kebutuhan tempat tinggal dan lain sebagainya. Dan juga kebutuhan ruhaniannya, semisal kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan aktualisasi diri dan sebagainya yang hanya akan dapat dipenuhi jika seseorang bersedia bekerjasama dengan sesamanya.<sup>73</sup>

#### **D. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Penyesuaian Sosial**

Penyesuaian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pola asuh keluarga. Pola asuh dalam sebuah keluarga bermacam-macam yaitu:

---

<sup>73</sup> Samsul Munir Amin & Haryono Al-Fandi, *Kenapa Harus Stress terapi stress ala Islam* (Jakarta:AMZAH:2007)Hal 131.

1). Pola asuh orangtua otoriter, 2). Pola asuh orangtua demokratis, dan 3). Pola asuh orangtua permisif.

Pola asuh orangtua dalam sebuah keluarga mempengaruhi penyesuaian sosial pada anak. Pola asuh orangtua otoriter pada anak yang berorientasi pada hukuman membuat anak merasa rendah di mata keluarganya. Sehingga perasaan rendah diri itu selalu muncul dalam diri anak. Perasaan rendah diri akan menjadikan anak kurang mampu membuka dirinya untuk berteman dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Pola asuh orangtua permisif yang memanjakan dan cenderung melepas anak tanpa batasan-batasan tertentu, dan akibatnya adalah anak tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri. Anak dalam pola asuh permisif akan lebih kreatif dan percaya diri. Akan tetapi anak dalam pola asuh ini akan cenderung memiliki sedikit teman dan tidak pernah belajar mematuhi peraturan. Pola asuh orangtua demokratis adalah pola asuh yang terbaik untuk sikap sosial anak. Pada pola asuh orangtua ini bersikap positif dan hubungan antara orangtua dan anak sehat. Sehingga, hubungan demikian akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah-tamah dan dianggap menarik oleh oranglain, dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama.

Sejumlah studi tentang penyesuaian sosial telah membuktikan bahwa hubungan pribadi di lingkungan rumah yang antara lain berupa *Hubungan* antara ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan Orangtua, mempunyai pengaruh yang sangat kuat. *Posisi* anak dalam keluarga, apakah yang paling tengah, anak bungsu atau anak tunggal juga penting. Anak yang

lebih tua, atau yang jarak umurnya dengan saudaranya terlalu jauh, atau satu-satunya anak yang jenis kelaminnya lain dari saudara-saudaranya, cenderung menyendiri ketika bersama anak-anak lain. Anak yang jenis kelaminnya sama dengan saudara-saudaranya menemukan kesukaran dalam bergaul dengan teman yang jenis kelaminnya berlainan tetapi mudah membina pergaulan dengan anak yang jenis kelaminnya sama.<sup>74</sup>

Perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan *perlakuan* yang diterima di rumah. Anak yang merasa ditolak oleh Orangtua atau saudaranya mungkin menganut sikap kesyahidan di luar rumah dan membawa sikap ini sampai dewasa. Anak semacam itu mungkin akan suka menyendiri dan menjadi introvet. Sebaliknya, penerimaan dan sikap Orangtua yang penuh cinta kasih mendorong anak bersikap ekstrovet.<sup>75</sup>

Secara keseluruhan rumah merupakan "*tempat belajar*" bagi ketrampilan sosial. Jika anak mempunyai hubungan sosial yang memuaskan dengan anggota keluarga, mereka dapat menikmati sepenuhnya hubungan sosial dengan orang-orang di luar rumah, mengembangkan sikap sehat terhadap orang lain, dan belajar berfungsi dengan sukses di dalam kelompok teman sebaya.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pola asuh dalam keluarga serta hubungan yang baik antara Orangtua dan anak di dalam rumah sangat mempengaruhi penyesuaian sosial anak di luar rumah.

---

<sup>74</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta : Erlangga:1978)hal 256.

<sup>75</sup> Ibid.

## **E. Hipotesa**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Seorang ahli bernama Borg dibantu oleh temannya Gall (1979:61) mengajukan adanya persyaratan untuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh Orangtua dengan penyesuaian sosial. Dengan demikian semakin Orangtua memberikan pola asuh yang baik maka semakin mudah bagi anak untuk melakukan penyesuaian sosial. Begitu pula sebaliknya, apabila Orangtua memberikan pola asuh yang negatif maka semakin sulit bagi anak untuk melakukan penyesuaian sosial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang telah disebutkan oleh Arikunto, penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan table, grafik atau bagan.<sup>76</sup>

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenisnya korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan variabel yang ingin diketahui yaitu ” hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian sosial”.

Pada intinya dalam Penelitian ini untuk mengetahui korelasi dua variable. variable bebas dan variable terikat dengan mengetahui sejauhmana

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT Rineka Cipta:1998) hal 90

variabel bebas yaitu pola asuh orangtua berhubungan dengan variabel terikat penyesuaian sosial.

## B. Variabel Penelitian

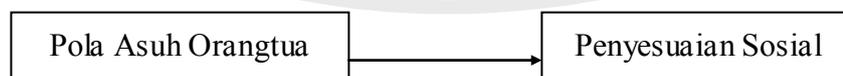
Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Malang. Adapun pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu penelitian ini memang difokuskan kepada siswa kelas 1 SMKN 2 Malang.

Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala-gejala yang diteliti.

Dan Arikunto juga menyebutkan bahwa Variabel Penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>77</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Orangtua
2. Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Sosial



---

<sup>77</sup> *Ibid.* hal 94

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel.<sup>78</sup>

Definisi operasional dapat juga berarti batasan masalah secara operasional dan batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan pengertian lain maka peneliti membuat definisi dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua adalah perlakuan dan cara yang dipergunakan oleh orang tua dalam mengatur anak serta mendidik anak dalam keluarga, pola asuh orangtua ada tiga macam yaitu pola asuh orangtua otoriter, pola asuh orangtua demokratis dan pola asuh orangtua permisif.
2. Penyesuaian Sosial adalah suatu keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain atau kelompok dimana individu itu berada, atau penyesuaian diri individu terhadap kebiasaan-kebiasaan atau cara hidup lingkungan serta bagaimana individu menyikapi lingkungan dan apakah individu mampu bergaul dengan orang lain.

---

<sup>78</sup> *Ibid.* hal 51.

## D. Strategi Penelitian

### 1. Penentuan Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>79</sup>

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subyek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa SMKN 2 Malang kelas 1 dengan jumlah 548 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**  
**Data Jumlah Siswa Kelas I SMK Negeri 2 Malang**  
**Tahun 2007/2008**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	1 PS 1	4	34	38
2	1 PS 2	5	32	37
3	1 PS 3	3	31	34
4	1 PS 4	4	30	34
5	1 PS 5	3	33	36
6	1 PKS 1	3	41	44
7	1 PKS 2	5	38	43
8	1 PKS 3	2	38	40
9	1 UJP 1	13	26	39
10	1 UJP 2	3	33	36
11	1 UJP 3	5	33	38
12	1APH 1	12	33	45
13	1APH2	13	30	43
14	RESTO	3	38	41
	<b>JUMLAH</b>	<b>78</b>	<b>470</b>	<b>548</b>

<sup>79</sup> *Ibid.* hal 130.

<sup>80</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, jilid 2 (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM) hal 220.

Alasan penelitian pada subjek dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti
- b. Populasi homogen yaitu semua beragama Islam
- c. Subjek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>81</sup>

Dari jumlah siswa tersebut di atas sesuai dengan pengambilan sampel yang disebutkan oleh Arikunto untuk menentukan sampel, karena jumlah subjek lebih dari 100 yaitu dengan jumlah 548 siswa kelas I, jumlah sampel

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT Rineka Cipta:1998) hal 131.

ini terlalu besar sehingga peneliti mengambil 20 % dari jumlah siswa yaitu 110 siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel. 3.2**

**Data Sampel dari Populasi Siswa**

**Kelas 1 SMKN 2 Malang**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Porsentase (20%)</b>
1	1 PS 1	38	8
2	1 PS 2	37	7
3	1 PS 3	34	7
4	1 PS 4	34	7
5	1 PS 5	36	7
6	1 PKS 1	44	9
7	1 PKS 2	43	9
8	1 PKS 3	40	8
9	1 UJP 1	39	8
10	1 UJP 2	36	7
11	1 UJP 3	38	8
12	1APH 1	45	9
13	1APH2	43	9
14	RESTO	41	8
	<b>JUMLAH</b>		<b>110</b>

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah siswa kelas 1 SMKN 2 Malang.
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Berusia antara 13 sampai 15 tahun
- d. Pada saat diadakan penelitian berada di lokasi penelitian.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah bahwasanya pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.<sup>82</sup>

Berdasarkan populasi yang telah di sebutkan oleh *Arikunto* maka peneliti menggunakan teknik pengambilan double sampling yaitu memakai *Quota Sampling* dan *Sample Randum* atau acak.

#### a. Sampel Kuota atau *Quota Sample*

Teknik sampling ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memnuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asla subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan. Ibid arikunto hal 141

#### b. *Sample Randum* atau Acak.

Teknik sample ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT Rineka Cipta:1998) hal 133.

untuk memperoleh kesempatan (*Chance*) di pilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah sebanyak 548 dan peneliti mengambil sampel sebanyak 20 % yaitu 110 siswa dari 14 kelas satu dan untuk memperoleh sampel yang betul-betul mewakili populasi atas dasar pertimbangan ini dan masing-masing kelas di ambil 20 % dari jumlah kelas tersebut.

**Tabel. 3.3**  
**Rincian Sampel dari Populasi Siswa**  
**Kelas 1 SMKN 2 Malang**

NO	Kelas	Jumlah
1	1 PS 1	8
2	1 PS 2	7
3	1 PS 3	7
4	1 PS 4	7
5	1 PS 5	7
6	1 PKS 1	9
7	1 PKS 2	9
8	1 PKS 3	8
9	1 UJP 1	8
10	1 UJP 2	7
11	1 UJP 3	8
12	1APH 1	9
13	1APH2	9
14	RESTO	8
	JUMLAH	110

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT Rineka Cipta:1998) hal 134.

## E. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan untuk mencari data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket bentuk langsung yaitu mendasarkan diri pada laporan tentang dirinya sendiri atau self raport atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>84</sup> Adapun tujuan observasi dilakukan adalah sebagai penunjang untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa di SMKN 2 Malang. Dan jenis observasi ini adalah observasi terstruktur dan alat yang digunakan dalam observasi adalah *check list*, yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki<sup>85</sup>. Daftar *check list* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

### 2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup dengan modul Skala Likert sebagai alat ukur untuk angket pola asuh orang tua dan penyesuaian sosial. Pada Skala Likert ini diadakan lima macam

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT Rineka Cipta:1998) hal 229.

<sup>85</sup> In Tri Rahayu & Tristiadi Ardi ardani *Observasi dan Wawancara*. (Banyumedia Publishing 2004) hal 63

pilihan jawaban yaitu: SS,S,TS,STS.butir-butir yang ada terdiri dari butir-butir yang bersifat positif (*favorable*) dan bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang hendak diteliti.

a. Angket Pola Asuh Orangtua

Angket ini disusun berdasarkan 3 indikator, yaitu; pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua autoritatif (demokratis) dan pola asuh orang tua permisif.

Angket ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban SS,S,TS,dan STS.

b. Angket Penyesuaian Sosial

Angket ini disusun berdasarkan 4 indikator, yaitu; penampilan nyata, penyesuaian pribadi, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

Angket ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Skor tiap aitem bergerak dari angka 4 sampai 1 bentuk butir positif (*favorable*) sebaliknya untuk butir-butir negatif (*unfavorable*) berkisar 1 sampai 4.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.<sup>86</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dalam pola asuh orang tua yang demokratis.

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT Rineka Cipta: 1993) hal 236.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa, dan keadaan siswa di SMKN2 Malang dan beberapa data yang menunjang dalam penelitian ini.

#### F. Instrumen Penelitian

Angket ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

**Tabel. 3.4**  
**Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap<sup>87</sup>

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu :

<sup>87</sup> Saifuddin Azwar (*PSP*) Op. Cit . hal. 107.

1. Angket Tentang Pola Asuh Orangtua

**Tabel.3.5**

**Indikator Variabel Pola Asuh Orangtua**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan peraturan tanpa diskusi</li> <li>- Tidak mempertimbangkan harapan dan kehendak anak</li> <li>- Berorientasi pada hukuman</li> <li>- Jarang memberi pujian</li> </ul>
	Pola Asuh Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong anak untuk berdiri sendiri</li> <li>- Memberi pujian pada anak</li> <li>- Bersikap hangat dan mengasihi</li> <li>- Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan</li> </ul>
	Pola Asuh Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua tidak mengendalikan anak</li> <li>- Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak</li> <li>- Tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak</li> </ul>

**Tabel.3.6**

**Blue Print Sebaran Item Pola Asuh**

Variabel	Indikator	No Aitem		Jumlah
		F	U-F	
Pola Asuh Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan peraturan tanpa diskusi</li> <li>- Tidak mempertimbangkan harapan dan kehendak anak</li> <li>- Berorientasi pada hukuman</li> <li>- Jarang memberi pujian</li> </ul>	1,2,4,6	3,5,7,8	8
Pola Asuh Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong anak untuk berdiri sendiri</li> <li>- Memberi pujian pada anak</li> <li>- Bersikap hangat dan mengasihi</li> <li>- Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan</li> </ul>	11,12,15,16	9,10,13,14	8
Pola Asuh Permisif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orangtua tidak mengendalikan anak</li> <li>- Tidak memberikan hukuman pada kesalahan anak</li> <li>- Tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak</li> </ul>	17,18,21,22	19,20,23,24	8
Total				24

## 2. Angket Penyesuaian Sosial

**Tabel.3.7**

### **Indikator Variabel Penyesuaian Sosial**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Penyesuaian Sosial	Penampilan Nyata	- Mampu bekerjasama dengan orang-orang disekelilingnya - Menerima segala kekurangan dan kelebihan diri serta orang-orang di sekelilingnya
	Penyesuaian Pribadi	- Mampu mengaktualisasikan dirinya - Mematuhi aturan kelompok masyarakat
	Sikap Sosial	- Menyenangkan orang lain - Suka menolong orang lain
	Kepuasan Pribadi	- Ikut andil dalam aktivitas kelompok masyarakat

**Tabel.3.8**

### **Blue Print Sebaran Item Penyesuaian Sosial**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Aitem</b>		
			<b>F</b>	<b>U-F</b>	<b>Jumlah</b>
Penyesuaian Sosial	Penampilan nyata	- Mampu bekerjasama dengan orang-orang disekelilingnya - Menerima segala kekurangan dan kelebihan diri serta orang-orang di sekelilingnya	1,2,4	3,5,6	6
	Penyesuaian pribadi	- Mampu mengaktualisasikan dirinya - Mematuhi aturan kelompok masyarakat	7,8,10	9,11,12	6
	Sikap sosial	- Menyenangkan orang lain - Suka menolong orang lain	13,16,17	14,15,18	6
	Kepuasan pribadi	- Ikut andil dalam aktivitas kelompok masyarakat	19,20,22	21,23,24	6
<b>Total</b>					<b>24</b>

## E. Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi teoritis yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut.<sup>88</sup> Untuk melakukan uji validitas rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total angket

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 11.5 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hal 59.

atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan<sup>89</sup>

Sedangkan untuk standart pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa suatu item dikatakan valid apabila  $r$  hasil lebih besar dari  $r$  tabel<sup>90</sup>.

Butir-butir instrumen yang tidak valid tidak diadakan revisi melainkan dihilangkan dengan pertimbangan:

- a. Jumlah dan muatan butir item cukup representatif untuk menjangring data tentang pola asuh Orangtua dengan penyesuaian sosial.
- b. Item-item yang tidak valid telah terwakili oleh item-item yang valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur tersebut, dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama<sup>91</sup>. Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang valid.

Uji reliabilitas dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2008 pada hari Senin. Pengujian penelitian ini di laksanakan di SMKN 2 Malang yakni di kelas 1 Jurusan PS1 yang berjumlah 15 dan pada kelas 1 PKS 2 berjumlah 15 anak jadi jumlah keseluruhan uji coba adalah 30 siswa kelas 1 baik laki-laki maupun perempuan.

---

<sup>89</sup> Saifuddin Azwar. *Op. Cit.* hlm. 103

<sup>90</sup> Suharsimi, Arikunto. *Op. Cit.* hlm. 146

<sup>91</sup> Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Pustaka Pelajar:1998) hal 180.

Tabel berikut menerangkan reliabilitas instrumen penelitian setelah melakukan pengujian angket.

**Tabel.3.9.**

**Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas**

VARIABEL	NILAI ALPHA	INDIKATOR	JUMLAH ITEM		NO ITEM GUGUR
			VALID	GUGUR	
POLA ASUH ORANGTUA	0.6729	Pola asuh otoriter	6	4	2,4,6,10
	0.7205	Pola asuh demokratis	7	3	2,4,8
	0.7088	Pola asuh permisif	8	2	7,8
TOTAL			21	9	
PENYESUIAN SOSIAL	0.8316	Penampilan Nyata	7	1	3
		Penyesuaian Pribadi	8		
		Sikap Sosial	8		
		Kepuasan Pribadi	4	4	3,4,7,8
TOTAL			27	5	

Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha yakni :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan : K = banyaknya belahan tes

$S_j^2$  = varians belahan j; j = 1,2,3

$S_x^2$  = varians skor tes

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 11.5 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas<sup>92</sup>

#### **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dengan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Adapun analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

---

<sup>92</sup> Ibid. hl 83

1. Menganalisis tentang penyesuaian sosial dengan penentuan sebagai berikut:

a. Menentukan Mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M =Mean      X =Banyaknya nomor pada Variabel x

N =Jumlah total

b. Menentukan standart deviasi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD =Standar deviasi

x =Skor x

N =Jumlah responden

c. Menentukan kategorisasi

Tinggi :  $M + 0,5.SD$

Sedang:  $M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$

Rendah:  $X \leq M - 0,5.SD$

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N: Jumlah objek

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial pada siswa SMKN 2 Malang, maka digunakanlah teknik bantuan SPSS versi 11.5 *for windows*.

## 2. Analisis Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Anava yang lebih dikenal dengan *Analisis Variant*. Anava adalah jenis analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok data (pengamatan) atau lebih. Anava tidak saja mampu menguji perbedaan antara 3 kelompok data atau lebih dari satu variabel bebas, tetapi juga bisa untuk menyelesaikan kelompok-kelompok data yang berasal dari 2 variabel bebas atau lebih.<sup>93</sup>

Dalam penelitian ini Anava yang digunakan adalah Anava 1 jalur yang merupakan statistik peremetrik yang digunakan untuk meguji perbedaan antara 3 atau lebih kelompok data berskala interval atau rasio

---

<sup>93</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan* (UMM Press:2002) hal 101.

yang berasal dari 1 variabel bebas yaitu pola asuh orangtua otoriter, demokratis dan permisif.<sup>94</sup>

Adapun cara-cara yang digunakan dalam Anava ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat (sum of squares) total (JK t), antar kelompok (JKa), dan kelompok (JKd).

$$a) JK_t = \sum X^2 = \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$b) JK_a = \left[ \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \dots + \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} \right] - sk$$

$$c) JK_d = JK_t - JK_a$$

- b. Menghitung derajat kebebasan (degree of freedom) total (dbt), antar kelompok (dba) dan dalam kelompok (db d), dengan rumus:

$$a) db_t = N - 1$$

$$b) db_a = K - 1$$

$$c) db_d = N - k$$

- c. Menghitung rata-rata kuadrat (mean of squares) antar kelompok (RKa), dan dalam kelompok (RKd), dengan rumus:

$$a) RK_a = \frac{JK_a}{JK_d}$$

$$b) RK_d = \frac{JK_d}{JK_d}$$

---

<sup>94</sup> *Ibid.* hal 108-109

d. Menghitung nisbah atau rasio dengan rumus:

$$F = \frac{Rk_a}{Rk_d}$$

Setelah melakukan *Analisis Variant* peneliti menggunakan Analisis Pearson Korelasional. Untuk mengetahui lebih detail tentang hubungan 3 jenis pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial. Analisis ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2 / N][\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total angket

Dalam menganalisa data ini dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 11.5 for windows.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil

##### 1. Identitas SMKN 2 Malang

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang

Alamat : Jl. Veteran no 17 Malang

Telp/Fax. : (0341) 551504

Kode Pos : 65145

e-Mail : smkn2malang@yahoo.com

##### 2. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Malang

- a. Berdiri tahun 1967 dengan nama SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas) Negeri Malang, dengan SK No. 124/UKK3/1969, tanggal 15 Januari 1969.
- b. Tahun 1995 diubah menjadi SMK Negeri Malang.
- c. VISI

Visi SMK Negeri 2 Malang adalah tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai pekerja sosial yang profesional tingkat menengah dan tenaga profesional dibidang usaha jasa pariwisata dan perhotelan yang handal, mandiri dan mampu mengembangkan diri serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya di masyarakat sesuai dengan profesinya.

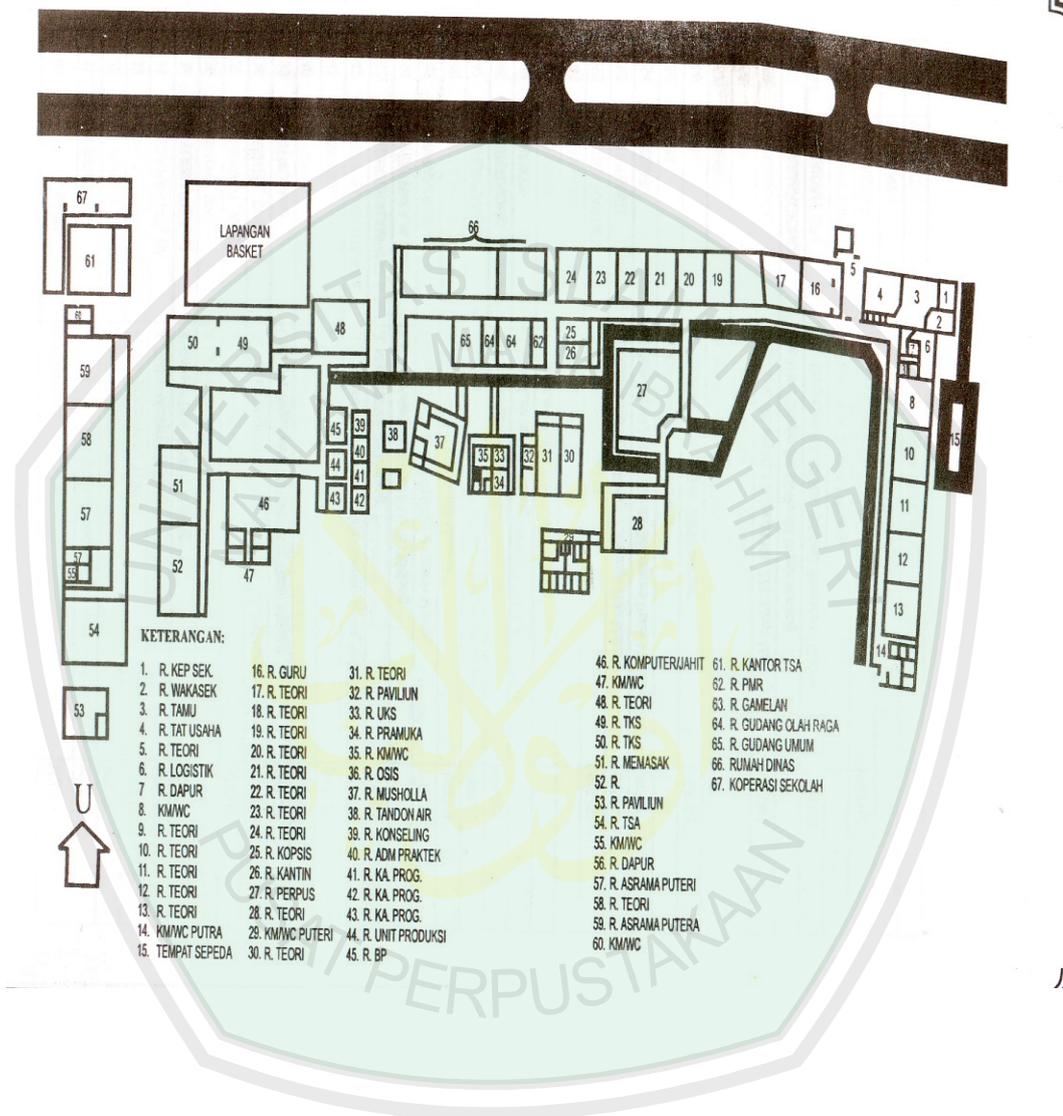
d. MISI

Misi SMK Negeri 2 antara lain :

- a) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang pekerjaan sosial, usaha pariwisata dan administrasi perhotelan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- b) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang pekerjaan sosial, usaha pariwisata dan administrasi perhotelan yang berbudi pekerti luhur dan bermartabat.
- c) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang pekerjaan sosial, usaha pariwisata dan administrasi perhotelan yang cerdas, terampil, memiliki wawasan yang luas.
- d) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang pekerjaan sosial, usaha pariwisata dan administrasi perhotelan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.

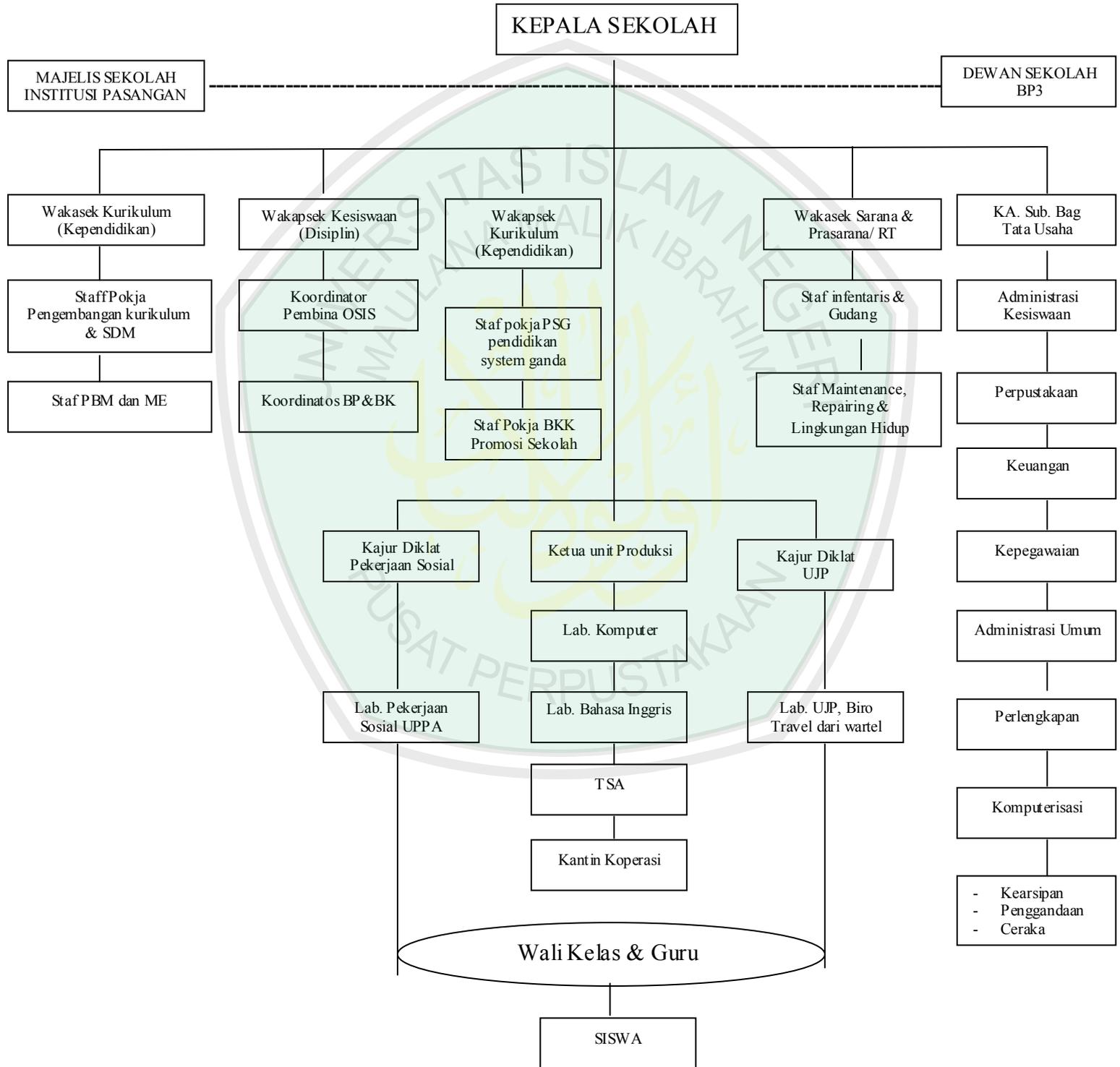
### 3. Letak Geografis

#### Denah SMKN 2 Malang



#### 4. Struktur Organisasi

##### Struktur Organisasi SMKN 2 Malang



## 5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa jenis kegiatan yang diadakan oleh SMKN 2 Malang  
antara lain ssebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Hari Latihan	Pembina
1.	Kulintang, Karawitan Terbang Jidor	Senin, selasa, rabu dan kamis	Bpk. Edy Subandi
2.	Volly & Basket	Selasa & kamis	Bpk. Ribut, S.Pd.
3.	PMR	Selasa & kamis	Bpk. Mustaqim, S.Pd.
4.	Paskibra	Rabu	Subiantoro
5.	Tari	Kamis	Wida
6.	Musik, Qosidah Modren & Teater	Selasa & Kamis	Drs. Yahya Hasyim
7.	Pecinta Alam	Selasa & Rabu	OSIS
8.	Pramuka	Sabtu	Bpk. Sumantri, S.Pd. Andarwati, A.Md.
9.	Badan Dakwah Islam (BDI)	Selasa	Drs. Mashuri
10.	Karate	Selasa	Subiantoro
11.	Boardcasting	Selasa	Dra. Titik Yuniastutik

## B. DATA HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN REALIBILITAS

Pengujian reliabilitas dan validitas dari pola asuh orangtua dan penyesuaian sosial alat ukur jumlah aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.4.1**  
**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

VARIABEL	NILAI ALPHA	INDIKATOR	JUMLAH ITEM		NO ITEM GUGUR
			VALID	GUGUR	
Pola Asuh Orangtua	0.7731	Pola asuh otoriter	8		
	0.8182	Pola asuh demokratis	8		
	0.995	Pola asuh permisif	8		
Total			24		
Penyesuaian Sosial	0.8815	Penampilan Nyata	5	1	3
		Penyesuaian Pribadi	4	2	3,4
		Sikap Sosial	5	1	3
		Kepuasan Pribadi	6		
Total			20	4	

Reliability skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien alfa @ sebesar 0.6000. Skala ini cukup andal dengan @ pola asuh otoriter 0. 7731, pola asuh demokratis 0.8182, dan pola asuh permisif 0.7995. dengan @ 0.8815 pada penyesuain social.

### C. HASIL PENELITIAN

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun proses analisa data yang dilakukan dalam pola asuh orangtua ini dengan menggunakan Z score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z \text{ score} = \frac{\sum \text{Sub. Var.} - \text{Mean Sub. Var.}}{\text{SD}}$$

Kemudian menggolongkan pola asuh dengan kriteria penggolongan sebagai berikut:

$$Z_{ot} = (X_{ot} - M_{ot}) / S_{ot}$$

$$Z_{dem} = (X_{dem} - M_{dem}) / S_{dem}$$

$$Z_{per} = (X_{per} - M_{per}) / S_{per}$$

Pengkategorian tiap sub variabel pola asuh orangtua ini adalah untuk mengetahui jenis pola asuh orangtua yang diterapkan pada siswa kelas 1 SMKN 2 Malang. Selanjutnya hasil dari pengkategorian pola asuh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.2**

**Tabel Besaran Pola Asuh Orangtua**

No	Pola asuh orangtua	Jumlah	Prosentase
1	Otoriter	28	25 %
2	Demokratis	58	53 %
3	Permisif	24	22 %
Total		110	100

Hasil dari pengkelompokan ini menunjukkan bahwasanya pola asuh orangtua yang diberikan orangtua pada siswa kelas 1 SMKN 2 Malang adalah pola asuh demokratis dengan prosentase 53%.

Kemudian untuk mengetahui deskripsi tingkat penyesuaian sosial siswa kelas 1 SMKN 2 Malang dengan melakukan pengkategorian untuk mengetahui tingkat tinggi, sedang dan rendah. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma penggolongan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Norma Penggolongan**

<b>Kategori</b>	<b>Kreteria</b>
Tinggi	$X < M + 0,5.SD$
Sedang	$M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$
Rendah	$X \leq M - 0,5.SD$

Adapun hasil dari analisis ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

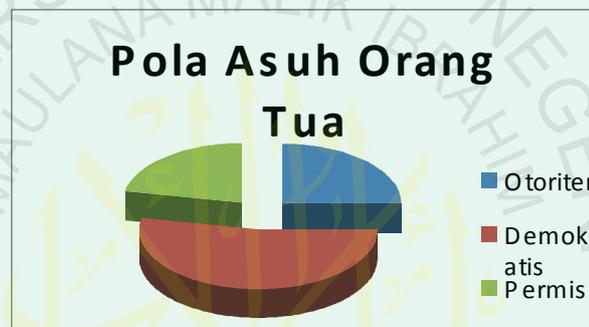
**Tabel 4.4.**  
**Hasil Deskriptif Variabel**

**Penyesuaian Sosial**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
<b>Penyesuaian Sosial</b>	Tinggi	$X \geq 79,277$	40	36 %
	Sedang	$69,703 - 79,277$	41	37 %
	Rendah	$X \leq 69,703$	29	27 %
<b>Jumlah</b>			<b>110</b>	<b>100%</b>

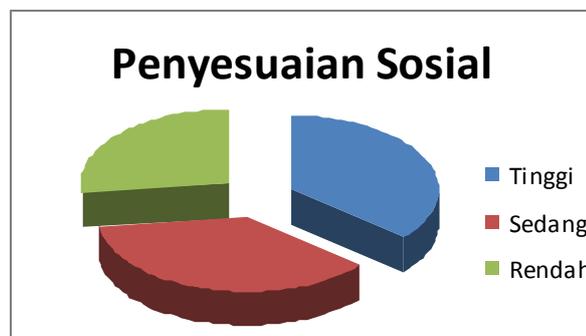
Hasil dari penelitian dapat terlihat jelas bahwasanya pola asuh orangtua pada siswa kelas 1 SMKN 2 Malang adalah pola asuh orangtua demokratis. Penyesuaian sosial siswa SMKN 2 Malang berada pada kategori sedang lebih jelasnya dapat kita tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5.**  
**Histogram Tingkat Pola Asuh Orangtua**



Dari histogram diatas terlihat bahwa jumlah pola asuh paling banyak adalah pola asuh orangtua demokratis, dan jumlah siswa dengan pola asuh orangtua permisif lebih sedikit dibanding dengan pola asuh orangtua otoriter.

**Tabel 4.6**  
**Histogram Penyesuaian Sosial**



Dari histogram diatas terlihat bahwa tingkat penyesuaian sosial berada pada kategori sedang, dan jumlah kategori tinggi lebih banyak daripada kategori rendah.

#### D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan variabel bebas (pola asuh orangtua) dengan penyesuaian sosial dapat diketahui Dari hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Pola Asuh Dengan Penyesuaian Sosial**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Interpretasi
Corrected Model	1262.502	2	631.251	7.820	.001	Signifikan

Analisis:

Perbedaan rata-rata penyesuaian sosial berdasarkan pola asuh orangtua.

1. Hipotesis

Hipotesis untuk kasus ini:

$H_0$  = ketiga rata-rata populasi adalah identik.

$H_1$  = ketiga populasi adalah tidak identik.

2. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Keputusan:

Dengan demikian terlihat bahwa F teoritik dalam table nilai-nilai F sebesar 1.60 pada taraf 5% dan 1.94 pada taraf 1 %. Berdasarkan harga F teoritik dapat dibuktikan bahwa F Empirik adalah sebesar 7.820 lebih besar dari daripada F teoritik baik pada taraf 5 % maupun taraf 1 % dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penyesuaian social siswa dengan pola asuh yang berbeda. Berarti rata-rata pola asuh memang berbeda secara nyata untuk tiap penyesuaian sosialnya. Kesimpulan lebih lanjut yang dapat dikemukakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif untuk penyesuaian social. dalam artian bahwa pola asuh demokratis lebih tinggi tingkat penyesuaian sosialnya dibanding pola asuh otoriter dan permisif, serta kemungkinan lainnya. Dengan kenyataan diatas berarti ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan penyesuaian sosial, atau anak dengan pola asuh demokratis akan lebih mampu melakukan penyesuaian sosial, sedang anak dengan pola asuh otoriter kurang mampu melakukan penyesuaian sosial, begitu juga dengan anak dalam pola asuh permisif.

Dan lebih jelasnya disini pola asuh orangtua dengan tiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dari ketiga pola asuh tersebut mana yang paling signifikan hubungannya terhadap penyesuaian sosial, dilakukan corelation dan hasilnya dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Korelasi antara Pola Asuh Orang**  
**dengan Penyesuaian Sosial**

	Pola Asuh Orangtua	Penyesuaian Sosial
Pearson Correlation Pola Asuh Otoriter	1	-,161
Penyesuaian Sosial	-,161	1
Sig. (2-tailed)		
Pola Asuh Otoriter	.	,094
Penyesuaian Sosial	,094	.
Pearson Correlation Pola Asuh Demokratis	1	,266(**)
Penyesuaian Sosial	,266(**)	1
Sig. (2-tailed)		
Pola Asuh Demokratis	.	,005
Penyesuaian sosial	,005	.
Pearson Correlation Pola Asuh Permisif	1	-,053
Penyesuaian Sosial	-,053	1
Sig. (2-tailed)		
Pola Asuh Permisif	.	,581
Penyesuaian Sosial	,581	.
N	110	110

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara pola asuh demokratis terhadap penyesuaian sosial yang menunjukkan hasil  $r = 0,266$  dan  $p = 0,005$ . hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis maka semakin tinggi tingkat penyesuaian sosial anak. Sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh demokratis maka semakin rendah penyesuaian sosial anak.

Sedangkan pola asuh otoriter terhadap penyesuaian sosial menunjukkan hasil -,161 ini menunjukkan tidak adanya hubungan pola

asuh otoriter dengan penyesuaian sosial karena hasilnya sangat jauh dari angka 1. begitu pola pola asuh permisif terhadap penyesuaian sosial menunjukkan hasil  $-,053$  ini menunjukkan tidak adanya hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian sosial karena hasilnya sangat jauh dari angka 1 .

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian sosial anak. Pola asuh orangtua otoriter pada anak yang berorientasi pada hukuman membuat anak merasa rendah diri dan akhirnya perasaan rendah diri itu selalu muncul dalam diri anak. Perasaan rendah diri akan menjadikan anak kurang mampu membuka dirinya untuk berteman dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Pola asuh orangtua permisif yang memanjakan dan cenderung melepas anak tanpa batasan-batasan tertentu, akan membawa kecenderungan anak bersikap seperti yang dia inginkan tanpa memperdulikan batasan-batasan atau norma-norma tertentu. Anak dalam pola asuh ini tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri. Mereka biasanya akan lebih kreatif dan percaya diri. Akan tetapi anak dalam pola asuh ini akan cenderung memiliki sedikit teman dan tidak pernah belajar mematuhi peraturan.

Pola asuh orangtua demokratis adalah pola asuh yang terbaik untuk sikap sosial anak. Pada pola asuh orangtua ini bersikap positif dan hubungan antara orangtua dan anak sehat. Sehingga, hubungan demikian

akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah-tamah dan dianggap menarik oleh oranglain, dan sebagai anggota kelompok mereka pandai bekerja sama.

Perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan *perlakuan* yang diterima di rumah. Anak yang merasa ditolak oleh Orangtua atau saudaranya mungkin menganut sikap kesyahidan di luar rumah dan membawa sikap ini sampai dewasa. Anak semacam itu mungkin akan suka menyendiri dan menjadi *introvet*. Sebaliknya, penerimaan dan sikap Orangtua yang penuh cinta kasih mendorong anak bersikap *ekstrovet*.<sup>95</sup>

Secara keseluruhan rumah merupakan "*tempat belajar*" bagi ketrampilan sosial. Jika anak mempunyai hubungan sosial yang memuaskan dengan anggota keluarga, mereka dapat menikmati sepenuhnya hubungan sosial dengan orang-orang di luar rumah, mengembangkan sikap sehat terhadap orang lain, dan belajar berfungsi dengan sukses di dalam kelompok teman sebaya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh keluarga berpengaruh terhadap penyesuaian anak. Secara umum keluarga merupakan tempat belajar bagi penyesuaian sosial, jika anak mempunyai hubungan sosial memuaskan dengan anggota keluarga, maka anak akan dapat menikmati sepenuhnya hubungan sosial dengan orang-orang di luar keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua berpengaruh dominan terhadap perkembangan pribadi dan sosial anak.

---

<sup>95</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid 1*, (Jakarta : Erlangga:1978)hal 256.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian pada bab VI dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis pola asuh orangtua siswa kelas 1 di SMKN 2 Malang adalah pola asuh demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 58 dengan dengan prosentase 53 %.
2. Tingkat penyesuaian sosial pada siswa SMKN 2 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 41 dengan presentase 37 %.
3. Ada hubungan yang signifikan positif antara pola asuh orangtua demokratis dengan penyesuaian sosial anak yang menunjukkan bahwa  $r = 0,266$  dan  $p = 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis maka semakin tinggi tingkat penyesuaian sosial. Sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh demokratis maka semakin rendah tingkat penyesuaian sosial. Sedangkan korelasi antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian sosial menunjukkan hasil  $r = -,161$  dan  $p = 0,094$ . Ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian sosial. Begitu juga korelasi antara pola asuh permisif dengan penyesuaian sosial menunjukkan hasil  $r = -,053$  dan

$p = 0,581$ . Ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian sosial.

## B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi orangtua

- a. Hendaknya menjadi orangtua dengan peran pola asuh demokratis karena ini akan berpengaruh terhadap hubungan sosial anak.
- b. Hendaknya meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak, membahas masalah anak disekolah atau konflik yang sedang dihadapi anak.
- c. Jika anak melakukan kesalahan hendaknya di beri peringatan dan sebaiknya orangtua menghukum sesuai kesalahan anak tanpa menyakiti fisik maupun psikologis anak.
- d. Memberi contoh sikap yang penuh kasih sayang pada anak seperti berkata halus, berikap lembut pada anak dll.
- e. Bagi orangtua hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, dengan saling memberi pujian dll.
- f. Orangtua sebaiknya memberikan perhatian terhadap anak-anak agar anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Baik dalam keluarga, di sekolah maupun masyarakat.

### 2. Bagi anak /siswa

- a. Bersikap terbuka dengan orangtua terhadap masalah yang dihadapi.
  - b. Bersikap positif dan selektif terhadap perilaku orangtua
3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya dapat menghubungkan aspek-aspek pola asuh dengan variabel yang lain seperti seperti pola asuh otoriter dengan ketrampilan sosial, pola asuh demokratis dengan prestasi belajar dan lain sebagainya. Atau mungkin peneliti selanjutnya bisa meneliti penyesuaian sosial dengan variabel lain misalnya: penyesuaian sosial dengan kecemasan, penyesuaian sosial dengan harga diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2002, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Qarni, Aidh, 2003, *La Tahzan jangan bersedih!*, Jakarta: Qisthi Press.
- Ali, Muhammad & Asrori, 2005, *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, samsul Munir & Haryono Al-Fandi, 2007, *Kenapa Harus Stress terapi stress ala Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 1996, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edwards, Drew, 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur*, Bandung; PT Mizan Pustaka.
- Gerungan, W.A, 2004, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, Singgih, 1990, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 1 ed.VI, Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 1990, *Psikologi Perkembangan Anak*, jilid 2 Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 1991, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Manusia*, Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, Oemar, 1995, *Psikologi Remaja*, Bandung: Mandar Maju.
- Jamaluddin, Mahfuzh, 2001, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta: Al-Kautsar.
- Kartono, Kartini, 2007, *Psikologi Anak*, Bandung: Mandar Maju.
- Mappiare, Andi.1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Mussen, 1994, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Arcan Noor.

Pamuji, Panut, & ida Umami, 1999, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Remaja Yogya.

Rahayu, In Tri & Tristiadi Ardi Ardan, 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Publishing.

Santrock, Jhon.W, 2003, *Adolesence Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta; Erlangga.

Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.

Soenarjo, R.H.A S.H, 1971, *Al Qur'an & Terjemahnya*, Semarang: CV.Toha Putra.

Walgito, Bimo, 1991, *Psikologi Social Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Andi Offset



## PETUNJUK PENGISISAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus saudara jawab. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan saudara terhadap pernyataan tersebut.
2. Adapun jawaban tersebut adalah :  
SS : Sangat setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang saudara pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan saudara.
4. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, semua jawaban adalah boleh.
5. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
6. Terimakasih banyak atas kesediannya.

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu bekerjasama dengan teman-teman disekolah				
2.	Saya suka melakukan kegiatan bersama teman-teman di dalam kelas				
3.	Saya akan marah pada teman-teman yang membuat saya kesal				
4.	Saya dapat menerima kekalahan saya ketika diadakan lomba di sekolah				
5.	Saya terkadang memukul teman ketika bertengker dengan mereka				
6.	Saya suka menomor satukan diri saya didepan teman-teman				
7.	Saya peduli dengan keadaan teman-teman di sekolah				
8.	Saya dapat bergaul dengan orang dewasa yang baru saya kenal				
9.	Saya lebih suka membaca buku di kelas sendiri daripada berkumpul dengan teman-teman				
10.	Saya bergaul dengan siapa saja tanpa pilih-pilih				
11.	Saya sering bertengkar dengan teman-teman				
12.	Saya merasa canggung jika berada di tengah-tengah orang yang baru saya kenal				
13.	Saya bersikap ramah pada teman-teman				
14.	Saya lebih suka mementingkan kepentingan saya daripada harus membicarakan masalah teman				
15.	Saya merasa keberatan menunjukkan tugas rumah pada teman-teman				
16.	Saya suka berteman dengan semua anak baik laki-laki maupun perempuan				
17.	Saya akan menghibur orang yang sedang sedih				
18.	Saya akan menghindari anak yang terkenal nakal di kelas				
19.	Saya merasa lebih asyik melakukan aktifitas bersama teman-teman				
20.	Saya lebih senang belajar bersama daripada sendiri				
21.	Saya seringkali bosan jika harus diskusi tugas dengan teman-teman				
22.	Saya merasa lebih senang makan dikantin bersama teman-teman daripada pergi sendirian				
23.	Saya merasa keberatan jika harus melakukan kegiatan bersama teman-teman				
24.	Saya merasa lebih senang duduk sendirian daripada				

duduk berdua dengan teman dikelas				
-----------------------------------	--	--	--	--

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua menuntut saya untuk menjadi juara kelas				
2.	Setiap saya melakukan kesalahan orangtua akan memberi hukuman				
3.	Menurut saya Orangtua harus selalu memberi pujian untuk memacu anak berprestasi				
4.	Orangtua selalu menanyakan kegiatan saya secara detail				
5.	Orangtua saya selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas.				
6.	Orangtua tidak perlu memperhatikan dan memuji saya setiap prestasi yang saya peroleh				
7.	Orangtua tidak perlu memberi selamat atas keberhasilan saya				
8.	Orangtua bersikap biasa saja mengetahui kesalahan saya				
9.	Orangtua berbicara pada saya apabila dianggap sangat penting				
10.	Orangtua membiarkan setiap apa yang saya lakukan sesuai keinginan saya				
11.	Orangtua memberi perhatian terhadap pendidikan saya				
12.	Orangtua suka memberikan hadiah jika saya mendapat ranking				
13.	Orangtua tidak peduli dengan potensi saya				
14.	Orangtua selalu memarahi setiap saya melakukan kesalahan				
15.	Orangtua melatih saya untuk bertanggungjawab terhadap kegiatan saya sendiri				
16.	Orangtua membiarkan saya dalam menghadapi cita-cita saya sendiri				
17.	Orangtua hendaknya memberi dukungan terhadap saya dalam menghadapi cita-cita saya				
18.	Orangtua diam saja ketika saya melakukan kesalahan				
19.	Orangtua selalu bersikap tegas terhadap kenakalan saya				
20.	Orangtua selalu mengontrol setiap apa yang saya lakukan				
21.	Anak hendaknya dilatih untuk tidak bergantung pada oranglain				
22.	Orangtua harus mengutamakan pekerjaan				
23.	Orangtua selalu menetapkan peraturan yang harus saya taati				
24.	Orangtua selalu membatasi semua kegiatan saya				

Uji Coba  
Pola Asuh Orangtua

ID	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Subjek_01	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4		
Subjek_02	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	
Subjek_03	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
Subjek_04	2	3	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	4	3	
Subjek_05	1	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	3	
Subjek_06	2	2	1	3	1	4	3	1	1	1	3	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	3	4	3	4
Subjek_07	2	2	4	2	4	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3
Subjek_08	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	1	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	1	4	4	1	3	3	4	4	4
Subjek_09	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	4	3	3	3
Subjek_10	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	1	3	
Subjek_11	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	
Subjek_12	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	
Subjek_13	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	1	3	
Subjek_14	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1
Subjek_15	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	1	1	1	4	2	3	
Subjek_16	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	2	2	3	4	1	4	
Subjek_17	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	2	4	2	4	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1
Subjek_18	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	2	3	
Subjek_19	2	1	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	2	4	4	1	4	3	1	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	
Subjek_20	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4
Subjek_21	4	1	4	1	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4
Subjek_22	2	2	1	3	2	2	3	1	1	1	4	4	1	3	4	1	3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	2	2
Subjek_23	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4
Subjek_24	2	2	1	3	2	2	2	2	1	4	4	3	4	1	4	1	4	1	2	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4

Subjek_25	3	1	3	3	1	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3
Subjek_26	3	3	1	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	4	2	1	2	1	4	4	4	
Subjek_27	4	1	3	4	3	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4
Subjek_28	4	4	4	1	3	4	4	3	4	1	4	2	4	1	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
Subjek_29	1	3	1	1	3	1	1	4	1	3	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	4	2	4	4
Subjek_30	4	1	1	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3



Penyesuaian Sosial

ID	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
Subjek_01	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	
Subjek_02	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	
Subjek_03	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	1	
Subjek_04	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	4	2	2	3	0	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	
Subjek_05	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	
Subjek_06	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	
Subjek_07	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	
Subjek_08	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2
Subjek_09	1	3	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2
Subjek_10	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	1	1	
Subjek_11	2	4	2	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	4	4	1	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	
Subjek_12	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
Subjek_13	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1
Subjek_14	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	4	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	
Subjek_15	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	
Subjek_16	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	
Subjek_17	3	3	2	3	3	2	2	1	4	3	2	1	2	2	4	2	2	3	1	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	
Subjek_18	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
Subjek_19	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	
Subjek_20	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
Subjek_21	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	
Subjek_22	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
Subjek_23	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	4	4	2	3	2	1
Subjek_24	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4
Subjek_25	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3
Subjek_26	3	3	2	3	1	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1

Subjek_27	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3
Subjek_28	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	4	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4	4	1	3	4	4
Subjek_29	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
Subjek_30	4	4	1	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2



## Penyesuaian sosial Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X11	3.1000	.9229	30.0
2.	X12	3.4000	.6747	30.0
3.	X13	1.8667	.4342	30.0
4.	X14	2.9000	1.2415	30.0
5.	X15	2.7333	1.2015	30.0
6.	X16	3.0667	.8277	30.0
7.	X17	3.1667	.7466	30.0
8.	X18	2.7667	1.1043	30.0
9.	X21	3.3333	.7112	30.0
10.	X22	3.1333	.8996	30.0
11.	X23	3.3333	.6609	30.0
12.	X24	2.4000	.9322	30.0
13.	X25	3.1333	.8604	30.0
14.	X26	2.9667	.8503	30.0
15.	X27	3.2000	.5509	30.0
16.	X28	3.1000	.9948	30.0
17.	X31	3.1667	.9499	30.0
18.	X32	2.8667	1.1366	30.0
19.	X33	2.9667	.9279	30.0
20.	X34	3.0333	.8503	30.0
21.	X35	2.9667	.8503	30.0
22.	X36	3.2667	.8683	30.0
23.	X37	3.4667	.6288	30.0
24.	X38	3.0667	1.0148	30.0
25.	X41	3.3333	.5467	30.0
26.	X42	3.4333	.5040	30.0
27.	X43	3.6000	.4983	30.0
28.	X44	3.6000	.4983	30.0
29.	X45	2.8667	.7303	30.0
30.	X46	3.0333	.4901	30.0
31.	X47	2.5333	.7303	30.0
32.	X48	2.4000	1.0700	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	97.2000	230.6483	15.1871	32

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA  
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X11	94.1000	206.7138	.8698	.9251
X12	93.8000	216.7862	.6748	.9282
X13	95.3333	232.3678	-.1441	.9341
X14	94.3000	200.9759	.7992	.9256
X15	94.4667	200.7402	.8360	.9249
X16	94.1333	212.4644	.7252	.9272
X17	94.0333	213.5506	.7580	.9272
X18	94.4333	207.0126	.7054	.9271
X21	93.8667	222.2575	.3719	.9311
X22	94.0667	206.2713	.9121	.9247
X23	93.8667	222.8782	.3716	.9310
X24	94.8000	220.9241	.3196	.9322
X25	94.0667	211.3057	.7437	.9269
X26	94.2333	209.0816	.8477	.9257
X27	94.0000	224.3448	.3636	.9311
X28	94.1000	214.9207	.5053	.9299
X31	94.0333	209.2057	.7475	.9266
X32	94.3333	203.4713	.7983	.9256
X33	94.2333	209.2195	.7663	.9265
X34	94.1667	209.3851	.8347	.9259
X35	94.2333	213.4954	.6612	.9279
X36	93.9333	208.8920	.8367	.9258
X37	93.7333	220.1333	.5423	.9296
X38	94.1333	204.7402	.8566	.9250
X41	93.8667	228.8092	.6931	.9231
X42	93.7667	226.4609	.2593	.9318
X43	93.6000	230.9379	-.0355	.9338
X44	93.6000	231.9034	-.0991	.9342
X45	94.3333	228.7816	.5604	.9241
X46	94.1667	200.0747	.6224	.9234
X47	94.6667	233.1954	-.1381	.9360
X48	94.8000	230.6483	-.0352	.9377

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 32

Alpha = .9316

## Pola asuh orangtua Reliability

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X11	2.8333	1.0199	30.0
2.	X12	2.2000	.8867	30.0
3.	X13	2.4333	1.2780	30.0
4.	X14	2.3333	.8841	30.0
5.	X15	2.7000	1.0554	30.0
6.	X16	2.2000	.8469	30.0
7.	X17	2.8667	1.0417	30.0
8.	X18	2.9333	1.2576	30.0
9.	X19	2.5333	1.1666	30.0
10.	X110	2.8333	1.0199	30.0
11.	X21	3.1667	.9499	30.0
12.	X22	2.8667	.8193	30.0
13.	X23	2.8667	1.1958	30.0
14.	X24	2.3667	.9994	30.0
15.	X25	3.2000	1.0635	30.0
16.	X26	2.6333	1.2452	30.0
17.	X27	3.3333	.8841	30.0
18.	X28	1.6333	.5561	30.0
19.	X29	2.6000	1.1326	30.0
20.	X210	2.6333	1.2452	30.0
21.	X31	2.6333	1.1592	30.0
22.	X32	2.5000	1.1064	30.0
23.	X33	2.7000	1.3933	30.0
24.	X34	2.8667	1.2521	30.0
25.	X35	2.8667	.9371	30.0
26.	X36	2.2333	.8172	30.0
27.	X37	2.8333	.8339	30.0
28.	X38	3.2333	.7739	30.0
29.	X39	2.8333	1.0532	30.0
30.	X310	3.3667	.8503	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	81.2333	284.6678	16.8721	30

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA  
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X11	78.4000	260.8690	.6908	.9108
X12	79.0333	281.2747	.0877	.9189
X13	78.8000	248.9931	.8440	.9073
X14	78.9000	280.3000	.1211	.9185
X15	78.5333	259.0161	.7223	.9102
X16	79.0333	291.4126	-.2581	.9228
X17	78.3667	259.7575	.7096	.9105
X18	78.3000	252.1483	.7746	.9087
X19	78.7000	252.9759	.8173	.9082
X110	78.4000	284.1793	-.0160	.9211
X21	78.0667	265.8575	.5781	.9126
X22	78.3667	285.0678	-.0387	.9201
X23	78.3667	251.6885	.8315	.9079
X24	78.8667	282.6023	.0317	.9203
X25	78.0333	261.4816	.6412	.9115
X26	78.6000	249.8345	.8455	.9074
X27	77.9000	270.1621	.4722	.9141
X28	79.6000	287.1448	-.1478	.9196
X29	78.6333	254.5161	.7989	.9087
X210	78.6000	252.8690	.7638	.9090
X31	78.6000	253.0069	.8221	.9082
X32	78.7333	258.8920	.6896	.9106
X33	78.5333	248.4644	.7800	.9083
X34	78.3667	250.5851	.8202	.9079
X35	78.3667	274.9299	.2851	.9166
X36	79.0000	279.9310	.1488	.9179
X37	78.4000	285.4897	-.0538	.9203
X38	78.0000	273.3793	.4177	.9149
X39	78.4000	276.4552	.2028	.9181
X310	77.8667	269.9126	.5022	.9138

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 30

Alpha = .9164

Hasil Penelitian

PENYESUAIAN SOSIAL

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total	
1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	74	
2	1	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	77	
3	1	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	80
4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70	
5	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	66	
6	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	78	
7	1	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	77	
8	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	78	
9	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	4	84	
10	1	3	2	1	3	1	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	1	4	4	2	3	3	70	
11	1	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	80	
12	1	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	74	
13	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
14	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	0	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	70	
15	1	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	1	72	
16	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	74	
17	1	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	86	
18	1	4	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	61	
19	1	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	73	
20	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77	
21	1	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69	
22	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	72	
23	1	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	84	
24	1	4	4	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	84	

25	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	4	2	2	2	3	65
26	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
27	1	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	2	4	4	4	73
28	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	84
29	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	0	2	3	3	3	3	3	3	67
30	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
31	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	81
32	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82
33	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	77
34	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
35	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	0	3	2	4	3	3	69
36	2	4	3	3	3	3	3	3	0	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	67
37	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	1	1	4	3	3	3	4	2	3	3	3	68
38	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	76
39	2	3	3	2	0	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	0	3	2	3	3	3	68
40	2	3	3	1	4	3	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	0	3	4	4	4	4	76
41	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	81
42	2	3	4	1	3	3	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	77
43	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	79
44	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	88
45	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
46	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	73
47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	0	3	4	4	3	4	3	3	73
48	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	83
49	2	3	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
50	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	76
51	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	68
52	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	82
53	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	82
54	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	77
55	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	70

56 2 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 3 2 3 3 3 3 3 4 2 3 4 3 3 75  
57 2 3 4 3 2 3 4 4 4 3 4 4 2 3 1 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 80  
58 2 4 3 2 2 4 3 3 3 2 4 3 2 4 4 3 4 3 3 4 4 3 4 4 4 79  
59 2 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 4 4 79  
60 2 3 3 1 0 4 4 3 2 3 3 4 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 69  
61 2 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 1 1 4 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 4 84  
62 2 3 3 3 3 4 4 4 2 2 3 4 4 4 3 0 3 3 3 3 3 4 4 4 4 77  
63 2 3 3 2 4 3 4 4 3 3 4 4 2 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 83  
64 2 3 3 1 3 3 3 3 2 3 4 3 2 4 3 2 4 3 3 3 4 3 4 3 3 72  
65 2 4 4 2 4 3 3 3 4 3 4 4 1 3 2 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 83  
66 2 3 4 2 4 3 4 3 4 3 4 3 4 2 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 4 77  
67 2 4 4 2 4 2 3 0 2 3 4 3 2 4 2 3 3 4 2 4 4 2 4 4 4 73  
68 2 4 3 2 3 1 3 3 2 3 4 1 4 1 2 3 4 4 2 4 4 3 4 4 4 72  
69 2 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 4 3 3 4 4 3 4 3 3 73  
70 2 3 3 1 3 3 4 3 2 4 4 3 2 3 4 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 73  
71 2 4 3 3 4 4 3 4 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 4 4 3 4 4 84  
72 2 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 68  
73 2 3 3 2 4 3 3 4 3 3 4 1 1 4 3 4 3 3 3 3 3 2 4 3 3 72  
74 2 3 3 1 3 4 4 3 3 3 1 4 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 2 66  
75 2 3 4 2 4 2 4 4 3 4 4 3 1 4 4 3 4 4 4 4 3 3 4 4 3 82  
76 2 3 4 2 3 0 4 3 3 3 4 3 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 72  
77 2 3 4 3 2 3 3 3 3 3 4 4 2 3 3 3 4 2 3 3 2 3 3 3 3 72  
78 2 3 3 2 3 3 3 3 2 3 4 3 2 3 2 2 3 4 3 3 4 3 3 3 3 70  
79 2 3 3 2 3 3 4 3 2 2 4 4 1 3 2 3 3 3 1 3 1 2 1 2 4 62  
80 2 2 2 2 3 4 3 2 3 4 2 3 2 4 4 4 4 3 2 3 1 4 4 3 72  
81 2 2 3 2 1 1 3 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 66  
82 2 4 3 1 4 4 4 3 4 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 4 3 4 4 4 4 85  
83 2 3 4 2 3 3 4 4 2 3 3 3 2 3 3 3 4 4 2 2 3 3 3 3 3 72  
84 2 2 3 2 1 2 3 3 1 3 2 3 4 2 2 3 0 3 2 2 2 2 3 2 2 54  
85 2 2 3 2 1 2 3 3 2 4 2 3 2 2 3 3 3 2 1 2 2 2 4 3 3 59  
86 2 4 4 2 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 90

87 2 3 4 1 4 3 3 3 4 4 4 4 2 4 4 4 3 4 4 3 3 4 3 3 82  
88 2 4 3 2 4 4 4 3 4 3 4 4 2 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 88  
89 2 1 3 2 1 1 3 3 2 3 2 3 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 3 1 53  
90 2 3 4 2 2 2 3 3 2 3 2 3 3 2 3 3 4 4 2 2 2 2 4 3 3 66  
91 2 2 4 2 3 1 2 2 1 3 2 3 2 2 2 3 4 4 1 2 2 2 3 3 2 57  
92 2 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 3 2 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 3 3 87  
93 2 4 4 2 2 3 3 4 3 4 3 4 1 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 79  
94 2 3 3 1 1 3 3 2 1 3 3 4 1 2 2 3 3 2 1 2 2 3 2 4 3 57  
95 2 4 4 2 4 4 3 4 4 4 4 3 2 4 4 3 3 4 4 3 3 4 4 4 4 86  
96 2 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 89  
97 2 3 3 2 3 3 2 2 1 4 3 2 1 2 2 4 2 2 3 1 3 2 2 4 3 59  
98 2 2 2 2 1 1 2 2 2 3 2 3 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 3 2 51  
99 2 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 2 2 4 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 4 86  
100 2 2 3 2 2 2 2 2 3 3 2 3 2 2 2 3 2 2 2 2 2 3 2 3 2 55  
101 2 4 4 2 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 92  
102 2 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 92  
103 2 2 2 2 1 1 2 2 2 3 2 2 1 3 2 3 3 2 2 2 2 2 2 3 1 49  
104 2 3 3 2 3 1 2 3 2 3 3 3 2 4 2 3 2 3 2 3 3 2 3 4 2 63  
105 2 4 4 2 4 4 4 4 2 4 4 3 2 4 4 2 4 3 4 3 4 2 4 4 4 83  
106 2 3 3 2 3 1 2 3 3 4 2 4 3 3 3 3 2 2 1 3 2 3 2 4 3 64  
107 2 3 4 2 4 3 2 3 3 4 4 3 2 3 3 4 4 4 4 4 4 2 4 3 4 80  
108 2 2 2 2 3 2 2 3 3 1 2 4 2 3 2 2 1 1 2 3 3 3 2 2 1 53  
109 2 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 93  
110 2 4 4 1 4 3 4 3 2 2 4 4 2 3 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 4 82

POLA ASUH ORANGTUA

Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total	
1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	2	4	71	
2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	59
3	1	2	2	1	4	1	1	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	1	3	1	2	1	2	1	58	
4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	62	
5	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	54
6	1	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	4	4	4	3	67	
7	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	59
8	1	3	4	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	4	60
9	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	60
10	1	2	1	2	1	1	2	2	4	2	3	3	1	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	63
11	1	4	2	1	2	3	1	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	1	4	2	4	3	4	3	70
12	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	64
13	1	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	63	
14	1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	1	1	3	3	1	3	1	1	3	2	1	2	59	
15	1	4	4	1	2	4	2	2	1	1	1	4	2	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	69
16	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	56
17	1	1	3	1	2	2	4	3	1	2	3	1	1	1	3	1	2	4	3	1	3	4	3	4	1	55
18	1	4	2	1	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	2	1	3	2	3	2	4	4	3	2	64
19	1	3	3	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	1	2	67
20	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	69
21	1	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	1	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	70
22	1	3	3	2	3	4	2	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	68
23	1	2	2	3	2	1	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	4	2	3	4	67
24	1	4	3	1	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	1	1	2	2	3	4	4	4	73
25	1	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	78
26	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	3	1	4	60
27	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	66
28	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	4	3	1	4	77

29	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	1	3	2	2	3	3	4	2	3	73
30	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	66
31	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	4	2	4	2	2	4	1	2	2	3	59
32	2	3	3	1	3	1	1	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	1	1	3	1	1	1	60
33	2	2	2	1	2	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	1	3	61
34	2	1	1	1	1	3	4	1	4	1	3	3	1	1	2	3	1	4	1	3	2	3	1	4	2	53
35	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	71
36	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	68
37	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	70
38	2	4	2	2	2	4	4	1	3	2	4	2	1	1	4	3	4	4	1	1	3	3	4	2	3	66
39	2	3	3	1	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	75
40	2	3	4	1	4	2	2	2	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	1	1	3	2	1	1	63
41	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	1	3	2	1	2	63
42	2	1	3	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	4	2	1	2	52
43	2	2	3	2	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	4	59
44	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	61
45	2	2	3	1	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2	1	3	1	3	3	3	65
46	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	55
47	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	4	1	1	2	2	1	1	3	53
48	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	2	1	2	2	1	1	54
49	2	3	2	1	2	1	1	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	1	2	4	3	4	4	67
50	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	1	3	1	4	1	1	2	2	4	2	1	59
51	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	67
52	2	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	1	3	4	3	1	3	65
53	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	1	2	3	1	4	66
54	2	3	2	1	3	3	1	4	3	2	3	3	4	3	1	4	2	4	2	1	1	3	3	1	3	62
55	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	60
56	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	1	1	3	2	3	3	66
57	2	1	2	1	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	1	1	1	1	3	1	2	2	59
58	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	1	1	4	67
59	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	64
60	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	59
61	2	2	1	2	3	2	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	1	4	1	1	2	3	3	2	2	64

62	2	3	1	4	3	1	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	1	1	4	1	2	3	67
63	2	1	4	1	3	1	1	3	4	1	4	4	4	4	2	2	3	4	1	1	1	3	2	1	4	61
64	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	1	1	2	4	1	3	2	64
65	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	2	1	1	3	2	2	4	68
66	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	1	2	3	4	1	4	4	73
67	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	69
68	2	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	3	2	4	4	4	3	1	1	1	2	1	1	2	61
69	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	56
70	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	2	57
71	2	2	3	2	4	1	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	4	1	3	4	3	2	70
72	2	3	3	4	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	62
73	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	60
74	2	1	4	2	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	68
75	2	1	2	1	4	3	1	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	59
76	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	41
77	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1	2	3	2	1	1	3	1	1	1	43
78	2	1	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	47
79	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	4	1	1	4	4	4	3	1	77
80	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	36
81	2	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4	82
82	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	85
83	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	82
84	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	42
85	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	42
86	2	2	2	1	3	1	4	3	1	1	1	3	3	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	44
87	2	2	2	4	2	4	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	78
88	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	1	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	1	4	73
89	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	39
90	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	74
91	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	70
92	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	74
93	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	4	3	1	3	74
94	2	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	48

95	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	4	3	4	2	83
96	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	1	1	45
97	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4	2	4	2	4	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	48
98	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	1	3	2	70
99	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	2	4	4	1	4	3	1	2	1	2	3	1	57
100	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	84
101	2	4	1	4	1	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	83
102	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	4	4	1	3	4	1	3	2	3	1	1	1	1	1	3	52
103	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	76
104	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	4	4	3	4	1	4	1	4	1	2	1	1	4	1	3	57
105	2	3	1	3	3	1	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	3	4	67
106	2	3	3	1	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	4	2	64
107	2	4	1	3	4	3	1	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	79
108	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	1	4	2	4	1	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	79
109	2	1	3	1	1	3	1	1	4	1	3	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	3	45
110	2	4	1	1	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	80



subjek	sex	pola asuh									otoriter
1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	19	
2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	19	
3	1	2	2	1	4	1	1	2	3	16	
4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	26	
5	1	3	3	2	3	2	2	2	2	19	
6	1	2	2	4	3	2	2	2	3	20	
7	1	2	2	2	2	1	2	3	2	16	
8	1	3	4	2	2	2	2	3	3	21	
9	1	2	3	2	3	2	3	2	2	19	
10	1	2	1	2	1	1	2	2	4	15	
11	1	4	2	1	2	3	1	4	3	20	
12	1	1	3	2	2	2	2	2	3	17	
13	1	4	3	4	3	3	4	4	3	28	
14	1	4	3	4	3	4	4	3	3	28	
15	1	4	4	1	2	4	2	2	1	20	
16	1	3	2	2	2	1	2	2	2	16	
17	1	1	3	1	2	2	4	3	1	17	
18	1	4	2	1	2	3	2	4	2	20	
19	1	3	3	3	1	4	2	3	2	21	
20	1	3	3	1	3	3	1	3	3	20	
21	1	4	2	2	3	2	3	3	4	23	
22	1	3	3	2	3	4	2	3	2	22	
23	1	2	2	3	2	1	3	2	4	19	
24	1	4	3	1	3	4	1	3	4	23	
25	1	4	3	4	4	3	3	4	4	29	
26	1	2	2	1	3	1	1	3	1	14	
27	1	2	2	1	2	3	3	3	2	18	
28	2	3	2	4	4	3	2	3	3	24	
29	2	2	4	4	3	3	3	4	3	26	
30	2	1	2	3	2	2	2	2	3	17	
31	2	2	1	2	2	3	2	2	3	17	
32	2	3	3	1	3	1	1	2	3	17	
33	2	2	2	1	2	2	2	4	3	18	
34	2	1	1	1	1	3	4	1	4	16	
35	2	3	3	4	4	4	3	4	3	28	
36	2	4	3	4	4	3	3	3	4	28	
37	2	3	2	1	1	3	3	2	3	18	
38	2	4	2	2	2	4	4	1	3	22	
39	2	3	3	1	2	4	2	2	3	20	
40	2	3	4	1	4	2	2	2	3	21	
41	2	3	2	3	4	2	3	2	2	21	
42	2	1	3	1	2	2	2	2	3	16	
43	2	2	3	2	3	2	1	4	3	20	
44	2	3	3	2	1	3	2	2	3	19	
45	2	2	3	1	2	4	2	2	3	19	
46	2	2	1	2	2	2	2	2	3	16	
47	2	2	2	1	3	2	2	2	3	17	
48	2	2	1	2	2	2	1	3	3	16	
49	2	3	2	1	2	1	1	2	2	14	
50	2	3	3	1	2	2	2	3	2	18	

51	2	3	4	4	3	3	3	3	3	26
52	2	1	3	1	2	2	3	3	2	17
53	2	3	2	1	2	3	3	2	1	17
54	2	3	2	1	3	3	1	4	3	20
55	2	3	2	2	3	3	2	3	3	21
56	2	3	2	1	3	2	3	2	3	19
57	2	1	2	1	3	2	3	3	3	18
58	2	3	2	2	2	3	3	3	2	20
59	2	2	3	2	2	2	2	3	2	18
60	2	2	2	1	2	2	2	2	3	16
61	2	2	1	2	3	2	4	3	4	21
62	2	3	1	4	3	1	1	4	4	21
63	2	1	4	1	3	1	1	3	4	18
64	2	4	3	4	2	3	2	3	3	24
65	2	3	2	2	2	4	4	3	3	23
66	2	2	3	4	2	3	3	4	3	24
67	2	3	3	2	4	3	4	3	3	25
68	2	4	3	2	3	2	2	3	4	23
69	2	3	2	2	3	2	2	3	2	19
70	2	3	2	2	2	3	2	2	3	19
71	2	2	3	2	4	1	3	3	4	22
72	2	3	3	4	3	4	3	2	2	24
73	2	4	2	2	2	2	1	2	3	18
74	2	1	4	2	4	2	1	2	3	19
75	2	1	2	1	4	3	1	3	3	18
76	2	1	2	2	3	1	2	2	1	14
77	2	1	2	1	2	1	2	2	2	13
78	2	1	3	1	2	2	1	3	2	15
79	2	3	4	3	3	3	4	4	4	28
80	2	1	1	1	2	1	3	1	2	12
81	2	4	3	3	2	4	2	4	4	26
82	2	2	2	4	2	3	2	4	4	23
83	2	3	3	4	2	4	2	4	4	26
84	2	2	3	1	2	1	2	2	1	14
85	2	1	2	1	2	2	3	2	1	14
86	2	2	2	1	3	1	4	3	1	17
87	2	2	2	4	2	4	1	4	3	22
88	2	4	2	3	2	4	2	3	4	24
89	2	2	2	1	2	1	2	2	2	14
90	2	4	2	3	2	3	2	3	4	23
91	2	3	2	3	2	3	1	3	3	20
92	2	3	2	3	2	4	2	3	4	23
93	2	4	3	3	3	3	2	4	4	26
94	2	3	2	1	2	2	3	3	1	17
95	2	4	4	4	3	4	3	4	4	30
96	2	2	2	1	3	1	2	1	1	13
97	2	1	1	1	1	2	3	1	1	11
98	2	3	4	3	4	3	4	2	4	27
99	2	2	1	2	1	2	3	1	2	14
100	2	4	2	4	4	3	2	3	4	26
101	2	4	1	4	1	4	2	4	4	24
102	2	2	2	1	3	2	2	3	1	16

103	2	3	2	4	3	2	2	3	4	23
104	2	2	2	1	3	2	2	2	2	16
105	2	3	1	3	3	1	2	2	4	19
106	2	3	3	1	2	3	2	3	4	21
107	2	4	1	3	4	3	1	4	3	23
108	2	4	4	4	1	3	4	4	3	27
109	2	1	3	1	1	3	1	1	4	15
110	2	4	1	1	3	4	1	4	3	21

subjek	pola asuh demokratis								
1	2	3	4	3	4	4	4	3	27
2	2	3	3	4	4	4	2	1	23
3	4	4	3	3	4	3	3	2	26
4	2	2	3	2	2	2	2	1	16
5	2	3	2	3	3	2	2	3	20
6	3	3	3	3	3	3	3	2	23
7	2	3	3	3	3	2	2	2	20
8	1	3	3	3	4	3	3	2	22
9	1	4	3	3	3	2	3	2	21
10	2	3	3	1	3	3	1	4	20
11	2	3	4	2	4	3	4	2	24
12	2	2	4	3	3	2	4	3	23
13	2	2	3	1	3	1	2	3	17
14	2	2	2	2	1	1	3	3	16
15	1	1	4	2	3	1	3	4	19
16	2	3	3	1	4	2	3	2	20
17	2	3	1	1	1	3	1	2	14
18	3	3	4	2	3	2	2	1	20
19	3	2	3	3	2	4	3	2	22
20	3	2	3	4	4	2	3	2	23
21	2	2	3	3	3	1	4	2	20
22	1	3	2	2	2	4	3	3	20
23	2	4	4	4	4	3	3	2	26
24	4	4	4	3	4	2	4	3	28
25	2	3	3	2	2	4	4	3	23
26	2	4	4	4	4	4	4	3	29
27	2	3	3	2	4	2	4	4	24
28	4	4	4	4	4	3	3	4	30
29	3	4	2	4	3	2	4	1	23
30	2	3	3	2	3	2	3	3	21
31	3	1	3	2	3	2	4	2	20
32	4	4	3	4	4	2	4	4	29
33	4	3	2	3	3	3	4	2	24
34	1	3	3	1	1	2	3	1	15
35	2	2	3	3	3	2	3	3	21
36	2	3	3	2	2	2	3	2	19
37	2	2	3	3	3	2	4	4	23
38	2	4	2	1	1	4	3	4	21
39	2	3	4	3	3	2	3	4	24
40	1	4	3	4	4	3	4	3	26
41	3	3	3	3	4	2	4	2	24

42	1	3	3	2	2	1	3	3	18
43	2	3	3	3	3	2	3	2	21
44	2	2	3	1	3	3	4	3	21
45	2	2	4	3	4	2	4	4	25
46	3	1	2	3	3	2	3	2	19
47	1	3	3	2	3	1	3	3	19
48	2	2	3	3	4	2	4	2	22
49	4	3	4	4	4	3	3	4	29
50	2	4	3	4	4	1	3	1	22
51	2	2	3	3	3	2	3	3	21
52	3	3	4	3	3	4	3	4	27
53	3	3	4	4	3	2	3	4	26
54	2	3	3	4	3	1	4	2	22
55	3	2	2	2	3	2	3	3	20
56	1	3	4	4	4	3	3	4	26
57	4	4	4	2	3	4	3	3	27
58	4	3	3	4	4	3	4	2	27
59	2	2	3	3	4	2	3	2	21
60	3	3	3	2	3	3	3	2	22
61	1	4	4	3	4	2	4	1	23
62	3	3	3	4	4	3	4	4	28
63	1	4	4	4	4	2	2	3	24
64	2	3	3	3	3	2	4	1	21
65	4	4	3	3	3	1	4	3	25
66	3	4	3	3	4	1	4	3	25
67	2	2	4	2	3	2	3	4	22
68	1	3	3	3	2	4	4	4	24
69	2	3	3	4	2	2	3	3	22
70	2	2	2	3	2	2	3	2	18
71	2	3	3	4	4	2	4	3	25
72	1	3	3	2	3	2	3	2	19
73	2	1	4	4	3	2	3	3	22
74	2	3	3	3	3	2	3	3	22
75	1	4	3	2	3	2	3	2	20
76	1	2	2	2	1	3	2	2	15
77	1	3	1	3	2	2	1	2	15
78	2	2	3	2	2	2	2	2	17
79	3	4	4	3	4	1	4	2	25
80	1	3	1	1	2	1	1	1	11
81	3	4	4	3	4	3	4	3	28
82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
83	4	3	3	2	4	2	4	4	26
84	1	3	2	2	1	3	1	1	14
85	1	3	2	2	2	2	1	1	14
86	1	1	3	3	1	2	1	1	13
87	4	2	4	3	4	2	4	3	26
88	3	4	4	1	4	2	4	3	25
89	1	3	1	2	1	1	1	1	11
90	3	3	4	3	1	2	3	3	22
91	3	1	3	3	3	2	3	3	21
92	4	3	2	3	3	1	4	4	24
93	3	3	3	3	3	2	3	4	24



94	1	3	3	4	2	2	2	1	18
95	3	3	4	3	4	1	4	4	26
96	2	3	3	2	1	2	2	2	17
97	1	4	2	4	2	4	3	2	22
98	3	2	3	2	3	2	3	4	22
99	2	4	4	3	2	4	4	1	24
100	3	3	4	3	4	3	3	4	27
101	3	3	3	4	4	4	4	4	29
102	1	1	4	4	1	3	4	1	19
103	3	2	4	3	4	2	3	4	25
104	1	4	4	3	4	1	4	1	22
105	3	4	2	2	3	3	4	2	23
106	4	1	3	2	3	3	3	3	22
107	2	4	4	3	4	4	4	3	28
108	4	1	4	2	4	1	4	4	24
109	1	3	1	4	2	1	4	1	17
110	4	3	4	4	4	3	4	3	29

subjek pola asuh permisif

1	4	1	3	3	3	4	2	4	25
2	1	2	2	2	2	3	2	2	16
3	4	1	3	1	2	1	2	1	15
4	3	2	2	2	2	2	3	3	19
5	3	2	1	2	2	1	1	2	14
6	3	1	2	2	4	4	4	3	23
7	3	2	2	3	3	2	4	3	22
8	2	1	1	2	1	2	3	4	16
9	3	1	3	2	2	3	2	3	19
10	3	3	3	3	3	4	4	4	27
11	4	1	4	2	4	3	4	3	25
12	4	2	2	2	2	3	4	4	23
13	2	2	2	2	2	2	2	3	17
14	1	3	1	1	3	2	1	2	14
15	4	4	3	4	3	3	4	4	29
16	2	2	2	2	3	3	2	3	19
17	4	3	1	3	4	3	4	1	23
18	3	2	3	2	4	4	3	2	23
19	3	2	4	4	4	3	1	2	23
20	4	2	3	2	3	4	4	3	25
21	4	4	3	2	3	4	2	4	26
22	2	2	3	4	3	4	3	4	25
23	3	2	1	2	4	2	3	4	21
24	1	1	2	2	3	4	4	4	21
25	2	2	3	2	4	4	4	4	25
26	1	1	1	1	4	3	1	4	16
27	4	3	2	4	3	3	2	2	23
28	3	3	1	2	4	3	1	4	21
29	3	2	2	3	3	4	2	3	22
30	4	2	4	3	3	3	4	3	26
31	4	2	2	4	1	2	2	3	20
32	3	1	1	1	3	1	1	1	12
33	3	2	2	3	1	2	1	3	17

34	4	1	3	2	3	1	4	2	20
35	3	1	2	2	3	3	2	4	20
36	2	2	2	3	3	2	3	2	19
37	3	3	3	4	4	3	4	3	27
38	4	1	1	3	3	4	2	3	21
39	4	4	4	3	4	3	4	3	29
40	4	1	1	1	3	2	1	1	14
41	3	2	2	1	3	2	1	2	16
42	3	2	1	1	4	2	1	2	16
43	3	1	2	1	2	2	1	4	16
44	2	2	2	2	4	2	2	3	19
45	3	2	1	3	1	3	3	3	19
46	3	2	2	2	2	2	2	3	18
47	4	1	1	2	2	1	1	3	15
48	3	2	2	1	2	2	1	1	14
49	3	1	1	2	4	3	4	4	22
50	4	1	1	2	2	4	2	1	17
51	3	2	2	2	2	2	2	3	18
52	3	1	1	3	4	3	1	3	19
53	4	4	2	1	2	3	1	4	21
54	4	2	1	1	3	3	1	3	18
55	3	2	2	2	2	2	2	2	17
56	4	2	1	1	3	2	3	3	19
57	1	1	1	1	3	1	2	2	12
58	4	2	2	2	2	1	1	4	18
59	4	2	2	2	4	3	3	3	23
60	3	2	2	3	2	2	2	3	19
61	4	1	1	2	3	3	2	2	18
62	3	1	1	1	4	1	2	3	16
63	4	1	1	1	3	2	1	4	17
64	3	1	1	2	4	1	3	2	17
65	3	2	1	1	3	2	2	4	18
66	3	1	2	3	4	1	4	4	22
67	3	2	1	2	3	3	3	3	20
68	3	1	1	1	2	1	1	2	12
69	2	2	1	2	2	2	1	1	13
70	3	2	1	3	3	1	3	2	18
71	3	1	4	1	3	4	3	2	21
72	3	2	2	2	3	2	1	2	17
73	3	2	1	2	3	1	3	3	18
74	4	2	3	3	3	3	4	3	25
75	3	2	2	3	3	3	1	2	19
76	2	1	1	2	1	1	1	1	10
77	3	2	1	1	3	1	1	1	13
78	3	1	1	2	1	1	1	3	13
79	4	1	1	4	4	4	3	1	22
80	3	1	1	1	2	1	1	1	11
81	2	1	4	4	4	3	4	4	26
82	4	2	4	3	4	3	4	4	28
83	3	2	4	4	4	3	4	4	28
84	3	1	2	1	1	2	1	1	12
85	3	2	1	1	1	1	2	1	12



86	4	1	1	1	1	1	1	2	12
87	4	2	3	4	4	3	4	4	28
88	4	1	3	2	3	4	1	4	22
89	3	2	1	2	1	1	1	1	12
90	3	2	4	4	3	3	4	4	27
91	4	2	4	3	3	4	4	3	27
92	4	1	2	4	4	3	3	4	25
93	4	1	3	3	4	3	1	3	22
94	1	2	2	1	2	1	1	1	11
95	3	1	4	4	4	3	4	2	25
96	3	2	1	1	1	3	1	1	13
97	2	2	1	3	2	1	1	1	13
98	3	2	2	3	3	1	3	2	19
99	4	3	1	2	1	2	3	1	17
100	4	2	4	4	3	4	4	4	29
101	4	1	4	4	4	3	4	4	28
102	3	2	3	1	1	1	1	3	15
103	4	2	3	3	3	3	4	4	26
104	4	1	2	1	1	4	1	3	17
105	4	2	3	1	3	3	3	4	23
106	3	1	2	3	3	1	4	2	19
107	4	2	3	3	3	3	4	4	26
108	4	1	3	4	3	3	4	4	26
109	1	1	1	1	2	1	1	3	11
110	4	2	3	4	3	4	4	4	28



## Reliability pola asuh orangtua

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X11	2.6364	.9929	110.0
2.	X12	2.4455	.8081	110.0
3.	X13	2.1364	1.1452	110.0
4.	X14	2.5909	.8809	110.0
5.	X15	2.4909	.9744	110.0
6.	X16	2.4545	1.0890	110.0
7.	X17	2.7273	.8557	110.0
8.	X18	2.8182	.9402	110.0
9.	X21	2.2909	.9894	110.0
10.	X22	2.8000	.9365	110.0
11.	X23	3.0818	.7914	110.0
12.	X24	2.7818	1.0171	110.0
13.	X25	3.0182	.9672	110.0
14.	X26	2.4364	.9533	110.0
15.	X27	3.1545	.8798	110.0
16.	X28	2.6091	1.0235	110.0
17.	X31	3.1545	.8479	110.0
18.	X32	1.8545	.8109	110.0
19.	X33	2.0636	1.0252	110.0
20.	X34	2.2727	1.0219	110.0
21.	X35	2.7909	.9683	110.0
22.	X36	2.4636	1.0376	110.0
23.	X37	2.4000	1.2206	110.0
24.	X38	2.7727	1.0637	110.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	62.2455	159.7098	12.6376	24



## Reliability pola asuh otoriter

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

### RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X11	2.6364	.9929	110.0
2.	X12	2.4455	.8081	110.0
3.	X13	2.1364	1.1452	110.0
4.	X14	2.5909	.8809	110.0
5.	X15	2.4909	.9744	110.0
6.	X16	2.4545	1.0890	110.0
7.	X17	2.7273	.8557	110.0
8.	X18	2.8182	.9402	110.0

Statistics for SCALE	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	20.3000	23.1110	4.8074	8

Item-total Statistics	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X11	17.6636	17.5647	.5480	.7354
X12	17.8545	20.1805	.3137	.7721
X13	18.1636	16.1748	.6106	.7219
X14	17.7091	19.6944	.3377	.7696
X15	17.8091	18.1926	.4775	.7480
X16	17.8455	17.5447	.4801	.7483
X17	17.5727	18.4855	.5291	.7409
X18	17.4818	18.3070	.4872	.7464

Reliability Coefficients
N of Cases = 110.0
N of Items = 8
Alpha = .7731





## Penyesuaian sosial

### Reliability

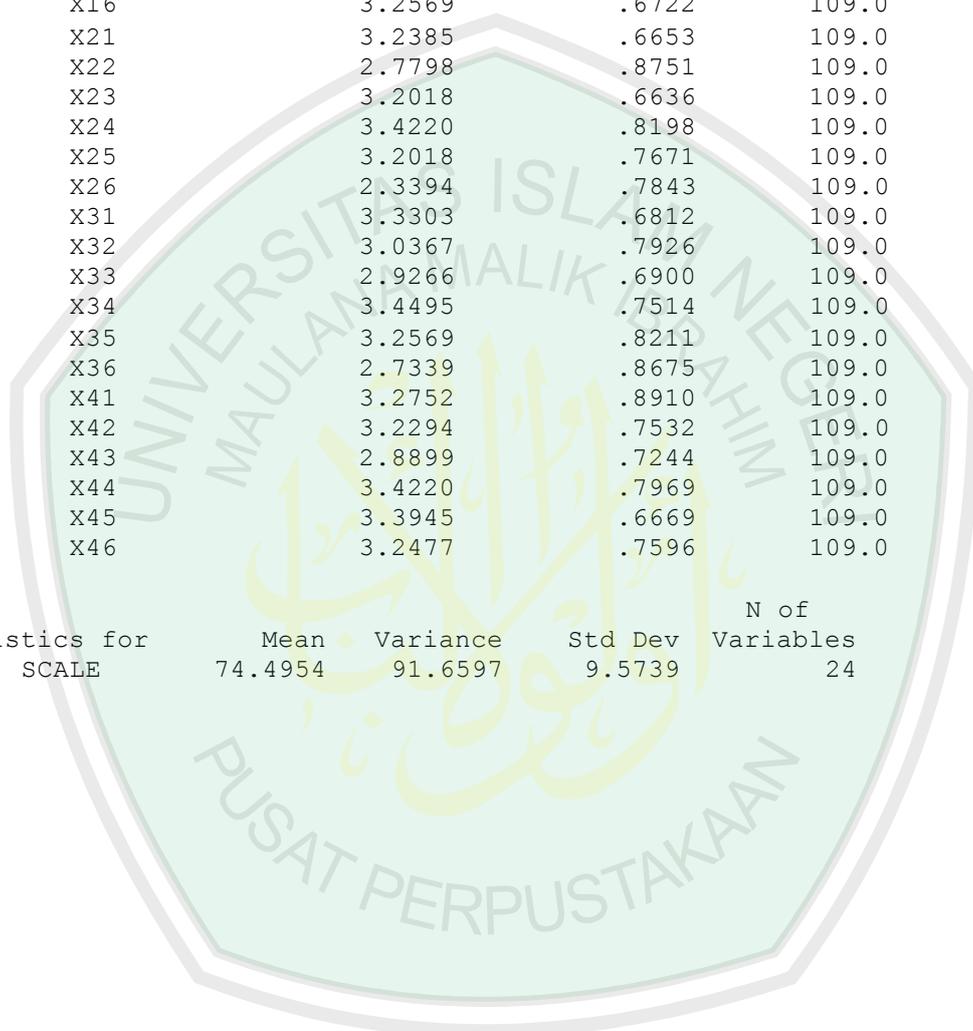
\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*



RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)  
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X11	3.3211	.6650	109.0
2.	X12	3.4128	.6118	109.0
3.	X13	2.0917	.6741	109.0
4.	X14	3.1009	.9808	109.0
5.	X15	2.9358	.9553	109.0
6.	X16	3.2569	.6722	109.0
7.	X21	3.2385	.6653	109.0
8.	X22	2.7798	.8751	109.0
9.	X23	3.2018	.6636	109.0
10.	X24	3.4220	.8198	109.0
11.	X25	3.2018	.7671	109.0
12.	X26	2.3394	.7843	109.0
13.	X31	3.3303	.6812	109.0
14.	X32	3.0367	.7926	109.0
15.	X33	2.9266	.6900	109.0
16.	X34	3.4495	.7514	109.0
17.	X35	3.2569	.8211	109.0
18.	X36	2.7339	.8675	109.0
19.	X41	3.2752	.8910	109.0
20.	X42	3.2294	.7532	109.0
21.	X43	2.8899	.7244	109.0
22.	X44	3.4220	.7969	109.0
23.	X45	3.3945	.6669	109.0
24.	X46	3.2477	.7596	109.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	74.4954	91.6597	9.5739	24



RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA  
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X11	71.1743	83.3675	.6464	.8726
X12	71.0826	85.5024	.5111	.8761
X13	72.4037	89.6133	.1247	.8848
X14	71.3945	81.4818	.5205	.8753
X15	71.5596	81.6932	.5243	.8751
X16	71.2385	84.8129	.5165	.8757
X21	71.2569	85.0260	.5046	.8760
X22	71.7156	82.7239	.5132	.8754
X23	71.2936	88.9686	.1798	.8835
X24	71.0734	83.2353	.5182	.8752
X25	71.2936	88.1538	.2025	.8837
X26	72.1560	88.7995	.1519	.8852
X31	71.1651	84.2503	.5554	.8747
X32	71.4587	83.2506	.5379	.8747
X33	71.5688	89.5624	.1242	.8850
X34	71.0459	84.1182	.5062	.8757
X35	71.2385	83.0352	.5313	.8748
X36	71.7615	82.2574	.5497	.8742
X41	71.2202	82.3214	.5285	.8749
X42	71.2661	83.3823	.5605	.8742
X43	71.6055	84.0929	.5300	.8751
X44	71.0734	83.1612	.5410	.8746
X45	71.1009	85.3694	.4743	.8767
X46	71.2477	82.5584	.6176	.8726

Reliability Coefficients

N of Cases = 109.0 N of Items = 24

Alpha = .8815

## Descriptive Pola Asuh Orangtua

### Descriptive Statistics pola asuh otoriter

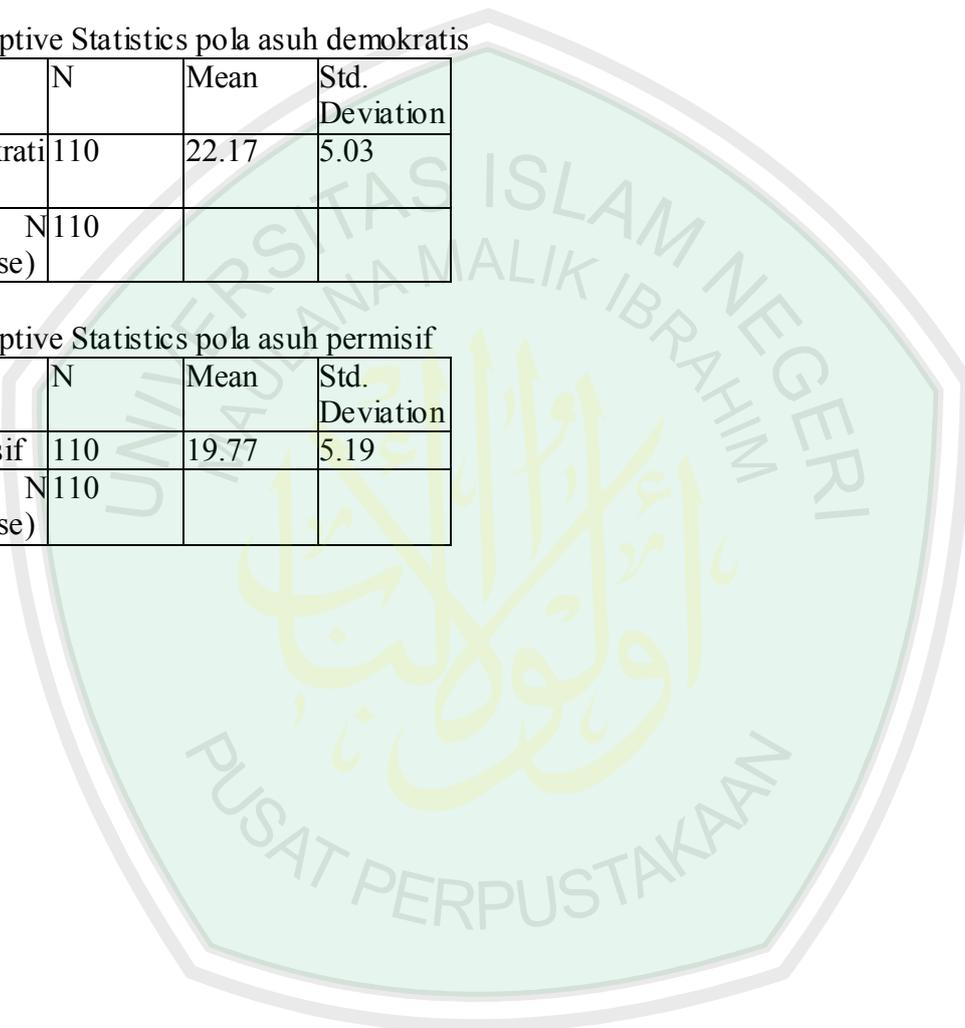
	N	Mean	Std. Deviation
otoriter	110	20.30	4.81
Valid N (listwise)	110		

### Descriptive Statistics pola asuh demokratis

	N	Mean	Std. Deviation
demokratis	110	22.17	5.03
Valid N (listwise)	110		

### Descriptive Statistics pola asuh permisif

	N	Mean	Std. Deviation
permisif	110	19.77	5.19
Valid N (listwise)	110		



## Univariate

### Between-Subjects Factors

		Value Label	N
pola asuh orangtua	1	otoriter	28
	2	demokratis	58
	3	permissif	24

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: penyesuaian sosial

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1262.502	2	631.251	7.820	.001
Intercept	510518.829	1	510518.829	6324.602	.000
X	1262.502	2	631.251	7.820	.001
Error	8636.989	107	80.720		
Total	620278.000	110			
Corrected Total	9899.491	109			

a. R Squared = .128 (Adjusted R Squared = .111)

## Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: penyesuaian sosial

			Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
	(I) pola asuh orangtua	(J) pola asuh orangtua				Lower Bound	Upper Bound
Scheffe	otoriter	demokratis	-7.62	2.07	.002	-12.75	-2.49
		permisif	-2.17	2.50	.688	-8.37	4.04
	demokratis	otoriter	7.62	2.07	.002	2.49	12.75
		permisif	5.45	2.18	.048	4.09E-02	10.87
	permisif	otoriter	2.17	2.50	.688	-4.04	8.37
		demokratis	-5.45	2.18	.048	-10.87	-4.09E-02
LSD	otoriter	demokratis	-7.62	2.07	.000	-11.72	-3.52
		permisif	-2.17	2.50	.388	-7.12	2.79
	demokratis	otoriter	7.62	2.07	.000	3.52	11.72
		permisif	5.45	2.18	.014	1.13	9.78
	permisif	otoriter	2.17	2.50	.388	-2.79	7.12
		demokratis	-5.45	2.18	.014	-9.78	-1.13
Sidak	otoriter	Demokratis	-7.62	2.07	.001	-12.64	-2.61
		permisif	-2.17	2.50	.771	-8.23	3.90
	demokratis	otoriter	7.62	2.07	.001	2.61	12.64
		permisif	5.45	2.18	.041	.16	10.74
	permisif	otoriter	2.17	2.50	.771	-3.90	8.23
		demokratis	-5.45	2.18	.041	-10.74	-1.16

Based on observed means.

\* The mean difference is significant at the .05 level.

## HOMOGENITAS

penyesuaian sosial

		N	Subset	
	pola asuh orangtua		1	2
Scheffe	otoriter	28	70.00	
	permissif	24	72.17	72.17
	demokratis	58		77.62
	Sig.		.632	.058

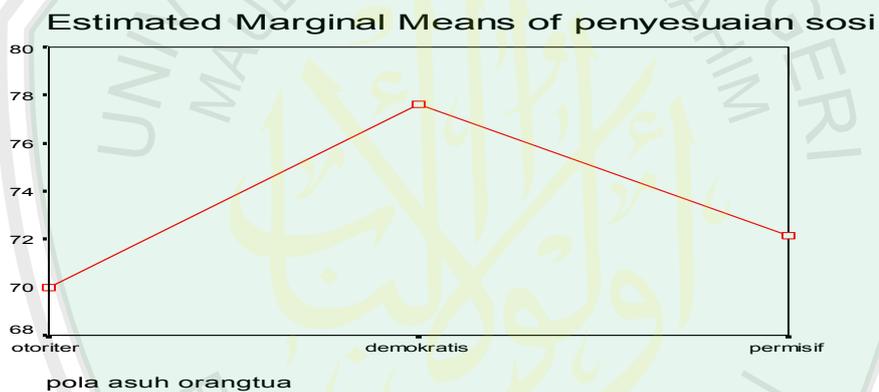
Means for groups in homogeneous subsets are displayed. Based on Type III Sum of Squares The error term is Mean Square(Error) = 80.720.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 31.705.

b The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c Alpha = .05.

profil plots



# Correlations

## Correlations

		otoriter	demokratis	permisif	penyesuaian sosial
otoriter	Pearson Correlation	1	,326(**)	,445(**)	-,161
	Sig. (2-tailed)	.	,001	,000	,094
	N	110	110	110	110
demokratis	Pearson Correlation	,326(**)	1	,446(**)	,266(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	.	,000	,005
	N	110	110	110	110
permisif	Pearson Correlation	,445(**)	,446(**)	1	-,053
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,581
	N	110	110	110	110
penyesuaian sosial	Pearson Correlation	-,161	,266(**)	-,053	1
	Sig. (2-tailed)	,094	,005	,581	.
	N	110	110	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		otoriter	penyesuaian sosial
otoriter	Pearson Correlation	1	-,161
	Sig. (2-tailed)	.	,094
	N	110	110
penyesuaian sosial	Pearson Correlation	-,161	1
	Sig. (2-tailed)	,094	.
	N	110	110

## Correlations

		penyesuaian sosial	demokratis
penyesuaian sosial	Pearson Correlation	1	,266(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,005
	N	110	110
demokratis	Pearson Correlation	,266(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,005	.
	N	110	110

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		penyesuaian sosial	pemisif
penyesuaian sosial	Pearson Correlation	1	-,053
	Sig. (2-tailed)	.	,581
	N	110	110
pemisif	Pearson Correlation	-,053	1
	Sig. (2-tailed)	,581	.
	N	110	110

